



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
MELALUI METODE DEMONSTRASI KOMBINASI DENGAN
METODE EKSPERIMEN DI KELOMPOK BERMAIN NUSA INDAH
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Cendikia Dwi Marethindah
120210205042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
MELALUI METODE DEMONSTRASI KOMBINASI DENGAN
METODE EKSPERIMEN DI KELOMPOK BERMAIN NUSA INDAH
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Cendikia Dwi Marethindah
1202102005042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. kedua orang tua saya, Bapak Sugeng Rawuh dan Ibu Enik Ernawati yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat selama ini;
2. suami saya, Slamet Kurniadi yang telah menjadi motivasi bagi saya untuk menyelesaikan kuliah;
3. semua guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat; dan
4. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (terjemahan Surat Al Baqarah ayat 45)¹.



¹Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cendikia Dwi Marethindah

Nim : 120210205042

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Melalui Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi mana pun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Oktober 2016

Cendikia Dwi Marethindah
NIM. 120210205042

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
MELALUI METODE DEMONSTRASI KOMBINASI DENGAN
METODE EKSPERIMEN DI KELOMPOK BERMAIN NUSA INDAH
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Cendikia Dwi Marethindah
NIM 120210205042**

Pembimbing

Dosen pembimbing utama : Drs. Misno A Lathif, M.Pd.

Dosen pembimbing anggota : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

HALAMAM PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
MELALUI METODE DEMONSTRASI KOMBINASI DENGAN
METODE EKSPERIMEN DI KELOMPOK BERMAIN NUSA INDAH
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Disusun Oleh

Nama Mahasiswa : Cendikia Dwi Marethindah
NIM : 120210205042
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Angkatan : 2012
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 01 Maret 1993

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A Lathif, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Melalui Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jum'at

tanggal : 04 Nopember 2016

jam : 13.30-14.30 WIB

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Drs. Svarifuddin, M.Pd
NIP. 19590520 198602 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Melalui Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupate Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016; Cendikia Dwi Marethindah, 120210205042; 73 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kelihaian guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta kualitas guru dalam mengajar diperlukan mengingat betapa pentingnya kemampuan kognitif bagi masa depan anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 kemampuan kognitif anak kelompok A masih rendah yakni dari 15 anak, 4 anak (26,67%) memperoleh nilai baik, 5 anak (33,33%) memperoleh nilai cukup, dan 6 anak (40%) memperoleh nilai kurang, serta belum ada (0%) anak yang memperoleh nilai sangat baik. Metode demonstrasi yang diterapkan guru sudah baik, namun penggunaan bahasa yang belum sederhana dan anak tidak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam melakukan suatu proses kegiatan yang telah didemonstrasikan menyebabkan anak sukar memahami proses kegiatan yang diberikan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 dan bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016, dan untuk

meningkatkan kemampuan kognitif anak setelah menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016, dengan subyek penelitian anak kelompok A yang berjumlah 15 anak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan demonstrasi langsung dari guru menggunakan media nyata, membagi anak ke dalam kelompok kecil, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan pemberian motivasi lebih pada anak agar percaya diri dan memperbaiki metode demonstrasi untuk memudahkan anak dalam mengikuti langkah-langkah yang telah didemonstrasikan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Nilai rata-rata kemampuan kognitif anak pada pra siklus 48,45, siklus I 72 dengan kualifikasi baik dan meningkat menjadi 82,67 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Saran yang disampaikan yaitu hendaknya guru menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, hendaknya kepala sekolah menyediakan sarana dan prasana untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode tersebut, dan hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Melalui Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata (S1), Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu secara khusus disampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan atas penelitian skripsi ini;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember sekaligus selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan atas penelitian skripsi ini;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Univertitas Jember;

8. Ibu Wiwik Susyati., selaku Kepala Sekolah di Kelompok Bermain Nusa Indah yang telah memberikan izin penelitian;
9. Ibu Siska Riski Primatutik S.pd. selaku guru kelompok A di di Kelompok Bermain Nusa Indah yang telah memberikan bantuan dan saran;
10. Kedua orang tuaku, kakak, dan adikku terima kasih atas do'a, semangat, dan dukungan kepadaku;
11. Anakku Cenadi Syifaaila Qotrunnada yang selalu menjadi motivasiku;
12. Sahabatku Koyumi, Rosy, Ina, Puji, dan Titin yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku; dan
13. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2012 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin.

Jember, 27 Oktober 2016

Penulis

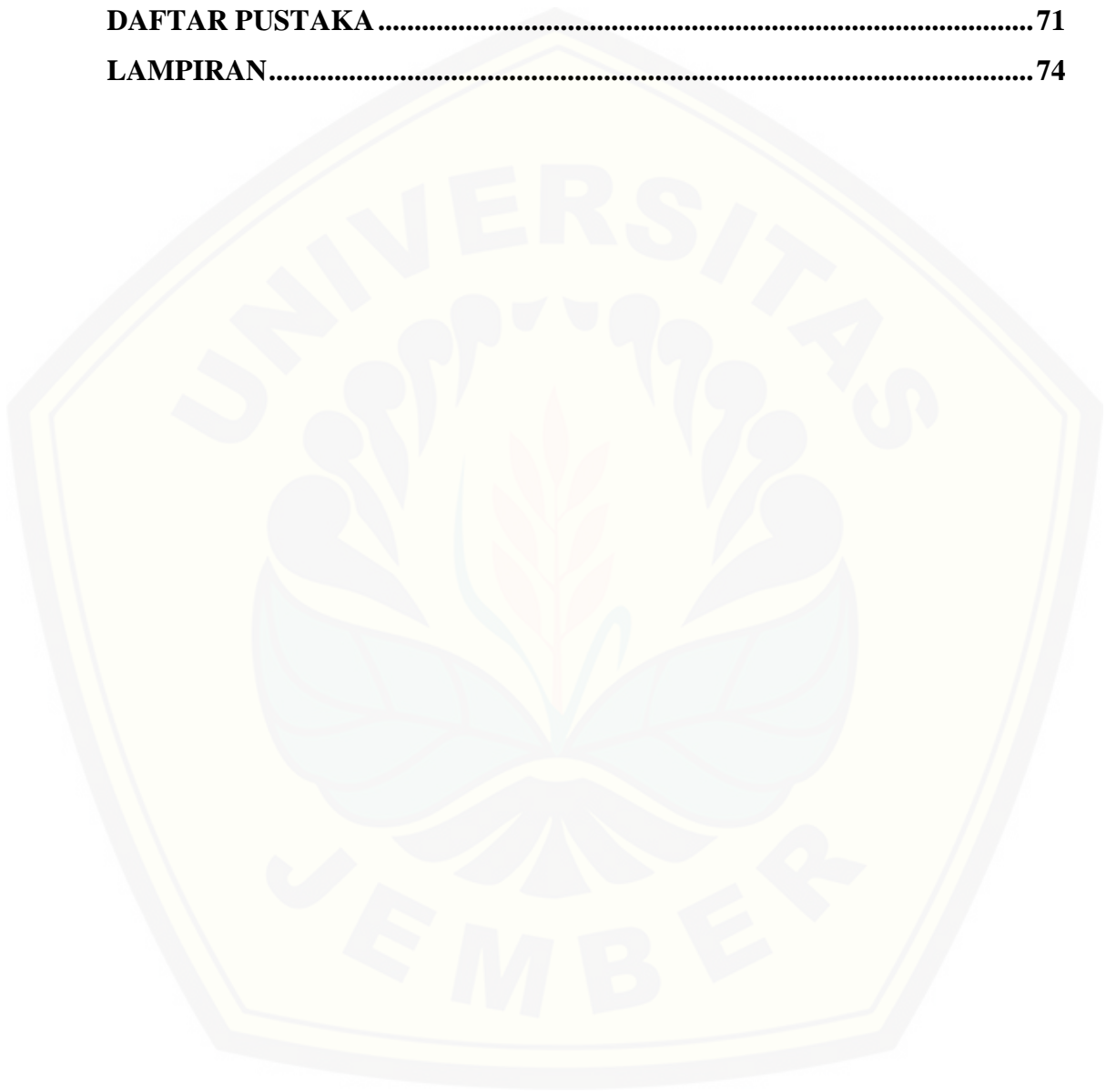
DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Kemampuan Kognitif	9
2.1.1 Pengertian Kemampuan Kognitif	9
2.1.2 Teori Perkembangan Kognitif	10
2.1.3 Tahapan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun	13
2.1.4 Program Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun.....	15
2.2 Hakikat Metode Pembelajaran	17
2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran	17
2.2.2 Karakteristik Metode Pembelajaran	18

2.2.3 Jenis-jenis Metode Pembelajaran	18
2.2.4 Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran	20
2.3 Hakikat Metode Demonstrasi	22
2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi.....	22
2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	23
2.3.3 Prosedur Penerapan Metode Demonstrasi	24
2.3.4 Rancangan Pelaksanaan Metode Demonstrasi	24
2.4 Hakikat Metode Eksperimen	25
2.4.1 Pengertian Metode Eksperimen.....	25
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen	26
2.4.3 Prosedur Pelaksanaan Metode Eksperimen.....	27
2.4.4 Kriteria Kegiatan Eksperimen untuk Pembelajaran Anak Usia Dini	28
2.5 Hakikat Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Eksperimen.....	28
2.5.1 Pengertian Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Eksperimen	28
2.5.2 Prosedur Pelaksanaan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Eksperimen	29
2.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Eksperimen	29
2.6 Implementasi Kegiatan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Eksperimen dalam Pembelajaran Sains	30
2.6.1 Percobaan Hujan Warna	30
2.6.2 percobaan Gunung Meletus	32
2.7 Keterkaitan antara Penerapan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Eksperimen dan Kemampuan Kognitif	33
2.8 Penelitian yang Relevan.....	34
2.9 Kerangka Berpikir Penelitian	35
2.10 Hipotesis Tindakan	36
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	37
3.2 Definisi Operasional	37

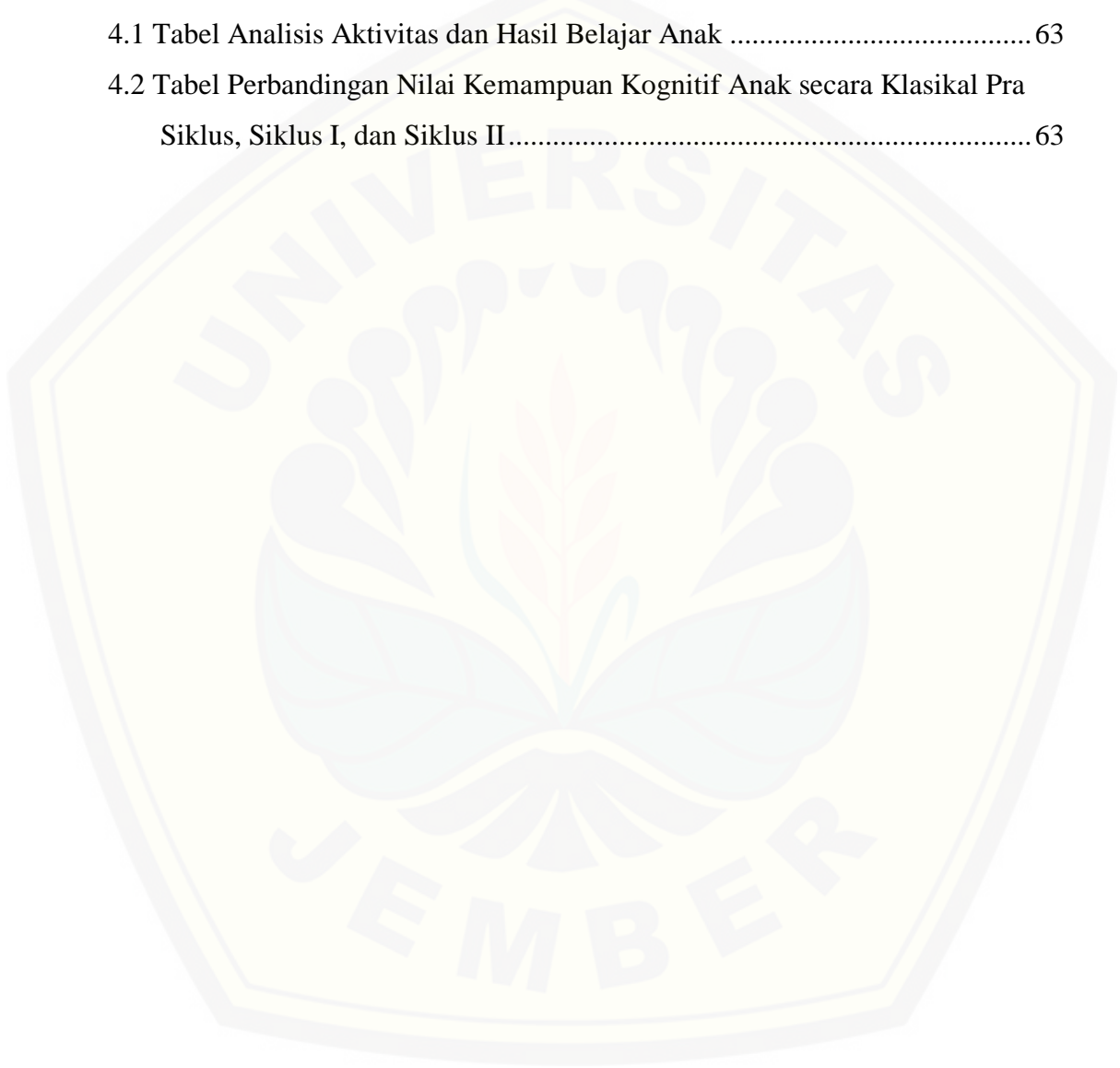
3.2.1 Kemampuan Kognitif	37
3.2.2 Metode Demonstrasi.....	38
3.2.3 Metode Eksperimen.....	38
3.2.4 Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Eksperimen	38
3.3 Jenis dan Desain Penelitian	38
3.4 Prosedur Penelitian	40
3.4.1 Pra Siklus.....	40
3.4.2 Siklus I.....	41
3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.5.1 Metode Wawancara	45
3.5.2 Metode Observasi.....	46
3.5.3 Metode Tes	46
3.5.4 Metode Dokumentasi.....	46
3.6 Analisis Data	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Penerapan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016	50
4.1.1 Penerapan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen pada Siklus I	50
4.1.2 Penerapan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen pada Siklus II	57
4.2 Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A melalui Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016	62
4.2.1 Hubungan Aktivitas Belajar dan Hasil Kemampuan Kognitif Anak	62
4.2.2 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A	63
4.3 Pembahasan	65

4.4 Temuan Penelitian	68
BAB 5. PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Indikator Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun	15
3.1 Tabel Kriteria Pedoman Pemberian Skor Tes Unjuk Kerja Anak	47
3.2 Tabel Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak	49
4.1 Tabel Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Anak	63
4.2 Tabel Perbandingan Nilai Kemampuan Kognitif Anak secara Klasikal Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	35
3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart.....	39
4.1 Grafik Perbandingan Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	74
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	77
B.1 Pedoman Wawancara	77
B.2 Pedoman Observasi	78
B.3 Pedoman Tes	78
B.4 Pedoman Dokumentasi.....	78
C. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Anak	79
C.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Anak.....	79
C.2 Kualifikasi Aktivitas Belajar Anak	79
C.3 Rumus Aktivitas Belajar Anak.....	80
D. Pedoman Penilaian Kemampuan Kognitif Anak.....	81
D.1 Kriteria Pedoman Penilaian Kemampuan Kognitif Anak.....	81
D.2 Rumus Pengelolaan Skor Tes Lisan atau Unjuk Kerja	82
D.3 Pertanyaan Kemampuan Kognitif Anak	83
E. Hasil Wawancara.....	84
E.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	84
E.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan Siklus I	86
E.3 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan Siklus II	87
F. Hasil Observasi.....	88
F.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	88
F.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	89
F.3 Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus I	90
F.4 Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus II.....	91
G. Dokumen	92
G.1 Profil Sekolah Kelompok Bermain Nusa Indah.....	92
G.2 Daftar Nama Guru Kelompok Bermain Nusa Indah.....	93
G.3 Daftar Anak Kelompok A Kelompok Bermain Nusa Indah	93
G.4 Rencana Kegiatan Harian Sebelum Tindakan	94
G.5 Rencana Kegiatan Harian Siklus I	96

G.6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II.....	100
H. Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak.....	104
H.1 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan.....	104
H.2 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus I.....	106
H.3 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus II.....	108
I. Foto Kegiatan	110
I.1 Foto Kegiatan Siklus I.....	110
I.2 Foto Kegiatan Siklus II.....	113
J. Lampiran Surat Penelitian.....	117
J.1 Lampiran Surat Izin Penelitian.....	117
J.2 Lampiran Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	118
K. Lampiran Biodata	119

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Bumi merupakan planet yang diciptakan oleh Tuhan sebagai tempat tinggal makhluk ciptaan-Nya, salah satunya manusia. Manusia diciptakan oleh Tuhan secara berpasang-pasangan. Diciptakannya manusia secara berpasang-pasangan, manusia akan mendapatkan keturunan yaitu anak.

Setiap anak yang lahir di bumi ini, telah memiliki tanggung jawab untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi. Menjadi seorang khalifah di bumi, seorang anak telah dibekali organ vital yaitu otak. Otak merupakan organ vital yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Mengutip pendapat Clark dalam Semiawan (2002:13) dalam buku Sujiono dan Sujiono (2010:49), ketika dilahirkam otak seorang anak manusia telah membawa potensi yang terdapat di dalam 100-200 milyar sel neuron yang tersimpan diotaknya. Selanjutnya Sujiono dan Sujiono (2010 : 50) menyebutkan bahwa otak berfungsi untuk mengatur fungsi organ-organ tubuh lainnya (*basic brain fungsion*) seperti kemampuan untuk melihat, bergerak, dan mendengar serta fungsi luhur (*high brain function*) seperti berfikir, emosi, dan belajar. Fungsi luhur inilah yang menyebabkan seorang anak dapat berfikir.

Anak juga dibekali dengan kemampuan merasa melalui panca indranya. Sujiono dan Sujiono (2010:50) menjelaskan bahwa :

“Berdasarkan hukum perkembangan otak, diketahui bahwa apabila otak diberi rangsangan melalui stimulus yang masuk melalui panca indra maka otak itu akan terus bekerja dan sebaliknya apabila otak tidak dirangsang maka akan dimusnahkan. Berkaitan dengan hal tersebut stimulasi otak pada anak usia dini mengacu pada proses kerja otak, yaitu mengindra segala sesuatu yang ada di lingkungan melalui seluruh alat- alat indra kemudian melalui serabut-serabut otak menjadi gelombang listrik dan disimpan dalam otak menjadi memori atau

ingatan yang kemudian dapat dimunculkan kembali persis seperti aslinya”.

Semiawan (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:50) berpendapat selama lima tahun pertama kehidupan seorang anak otak berkembang pesat, terlebih lagi pada usia 2-5 tahun yang sering diistilahkan dengan masa kritis pertama. Ditegaskan pula dalam Morrison (2012:45) bahwa perkembangan intelektual yang paling cepat terjadi sebelum usia lima tahun. Peningkatan kinerja otak, seorang anak perlu mendapat pendidikan sebagai pengalaman sekolah dini dan sebagai sarana dalam pembelajaran yang kondusif.

Menurut penelitian tentang otak, ahli pendidikan anak usia dini memiliki keyakinan bahwa anak tidak terlahir dengan kecerdasan yang sudah tetap (Morrison, 2012:45). Agar kecerdasan seorang anak dapat berkembang, maka anak memerlukan pendidikan sejak ia lahir. Pendidikan dapat diberikan kepada anak baik secara formal, nonformal, dan informal. Baik pendidikan formal, nonformal, dan informal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam menstimulus kecerdasan anak.

Pendidikan dasar seorang anak dimulai dari dalam keluarganya. Kemudian anak mulai dikenalkan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD sendiri terdiri dari formal, nonformal, dan informal. Landasan yuridis dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pada pasal 28 yaitu :

“Ayat 3 yaitu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudhatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Ayat 4 yaitu pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok bermain (Kelompok Bermain), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat. Ayat 5 yaitu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (dalam Asmawati, dkk, 2010: 1.5-1.7)”.

Melalui PAUD anak akan diajarkan banyak hal, salah satunya yaitu berkaitan dengan peranan PAUD dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif anak terdiri dari logika matematika dan visual spasial. Logika matematika merupakan kecerdasan seseorang dalam mengolah angka dan menggunakan logika atau akal sehat (Siantayani, 2011:76). Anak yang memiliki

kecerdasan ini akan mampu menjelaskan sebab akibat dari suatu peristiwa yang dilihatnya. Nantinya anak yang memiliki kecerdasan logika matematika ini dapat menjadi ahli statistik, ilmuwan, ekonom, akuntan, banker, dokter, dan sebagainya (Siantayani, 2011:76). Kecerdasan logika matematika ini memiliki beberapa indikator perkembangan yakni dapat membedakan ukuran besar dan kecil, dapat mengenal konsep angka 1-3, dapat memasang benda sesuai dengan pasangannya, dapat mengenali kegiatan di waktu pagi, siang, dan malam hari (Sujiono dan Sujiono, 2010:100).

Visual spasial menurut Sujiono dan Sujiono (2010:100) juga memiliki beberapa indikator perkembangan yakni dapat mengenal warna, dapat mengelompokkan sesuatu menurut warna dasar, dapat menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya, dapat menyebutkan kembali urutan kegiatan. Kecerdasan visual spasial dimiliki seseorang jika ia mampu menangkap gambar dan ruang dengan mudah (Siantayani, 2011:77). Seorang penemu sangat memerlukan kecerdasan logika, namun tanpa didukung kecerdasan gambar, maka akan sulit baginya untuk bisa membayangkan seperti apa temuannya nanti (Siantayani, 2011:77). Orang dengan kecerdasan ini sangat menyukai permainan warna, garis, dan tekstur. Nantinya orang dengan kecerdasan visual spasial ini dapat menjadi arsitek, pilot, designer, dan pelukis. Baik kemampuan logika matematika maupun visual spasial merupakan kemampuan yang berhubungan langsung dalam dunia anak-anak.

Mengingat pentingnya kemampuan kognitif bagi anak di masa yang akan datang, maka kualitas guru dalam mengajar harus baik. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan kelihaihan guru dalam penggunaan metode yang ada juga diperlukan agar anak senang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut perlu dilaksanakan oleh guru agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada hari Jum'at, 08 Januari 2016 lalu pada kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah. Kemampuan kognitif anak rendah karena

belum memenuhi indikator perkembangan kognitif yang diharapkan. Indikator perkembangan tersebut yakni mengungkapkan sebab-akibat, membandingkan persamaan dan perbedaan benda, dan menyelesaikan masalah.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru kelompok A mengenai metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dan kendala yang dihadapi guru saat mengajarkan suatu proses dari pembelajaran sains dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Pada hasil wawancara diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode demonstrasi dalam mengenalkan suatu proses sains untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A. Guru juga mengalami kendala saat mengajar, yaitu: (1) kurangnya minat anak untuk mengikuti pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan lancar; dan (2) kemampuan kognitif anak kelompok A rendah.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelompok A. Pada hasil observasi diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sudah baik, namun penggunaan bahasa yang belum sederhana membuat anak sukar memahami dan menyebabkan pembelajaran yang disampaikan kurang mengena ditambah dengan anak tidak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam melakukan percobaan yang telah diperagakan oleh guru menyebabkan anak kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran dapat berakibat pada kemampuan kognitif anak yang kurang memenuhi indikator kompetensi yang diharapkan. Kurangnya minat anak ditunjukkan dengan sikap tidak tertarik pada saat mengikuti pembelajaran, misalnya: (1) ada anak yang tidak memperhatikan saat guru mengajarkan konsep berhitung; (2) ada anak yang berbicara dengan teman di sampingnya; (3) ada anak yang asyik bermain dengan mainannya; (4) anak tidak aktif bertanya atau berpendapat; dan (5) ada anak yang berkeluh saat guru memberikan tugas.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa dokumen hasil nilai kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupatn Bondowoso. Berdasarkan dokumen tersebut

diketahui bahwa kemampuan kognitif dari 15 anak yang ada, 4 anak memperoleh nilai baik (26,67%). Perolehan nilai cukup hanya 5 anak atau 33,33%, dan 6 anak memperoleh nilai kurang atau 40%, serta belum ada anak yang memperoleh nilai sangat baik atau 0%.

Mengetahui permasalahan tersebut, metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen merupakan metode yang dipilih sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam mengatasi masalah tersebut bertujuan untuk menarik minat anak dan membentuk anak untuk menjadi pembelajar aktif sehingga pembelajaran akan berlangsung secara kondusif. Ketertarikan dan keaktifan anak dapat ditunjukkan dengan sikap, misalnya: (1) anak tidak berbicara dengan teman dengan topik di luar materi pembelajaran, (2) anak senang ketika melakukan percobaan, (3) anak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan (4) anak tidak mengeluh saat diberi tugas.

Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan suatu perubahan sebagai akibat dari suatu tindakan yang didahului dengan peragaan yang dilakukan oleh guru (Gunarti, dkk, 2010:9.15). Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Melalui metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen anak diberikan kesempatan untuk mencoba setelah anak mendengarkan demonstrasi dari guru. Namun, penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam pembelajaran harus ditunjang dengan alat dan bahan yang memadai dan kecakapan guru dalam menerangkan serta mempraktekkannya di depan anak. Penerapan metode tersebut adalah dengan cara guru menjelaskan dan memberikan informasi mengenai alat dan bahan dalam percobaan yang akan dilakukan terlebih dahulu, kemudian guru mempraktekkannya sesuai dengan langkah kerja dalam melakukan percobaan, lalu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan dan menemukan hasil yang sama sesuai dengan yang dipraktekkan oleh guru.

Uraian latar belakang tersebut menjadi alasan untuk diadakan penelitian mengenai “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Melalui Metode

demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dicapai untuk mencapai hasil yang optimal dalam penelitian kali ini antara lain :

- 1.3.1 Mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A melalui metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Peneliti:

- a. Menambah ilmu pengetahuan baru mengenai metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen disamping ilmu pengetahuan yang telah didapat dari buku maupun saat dibangku kuliah.
- b. Menambah pengalaman baru ketika terjun langsung ke lapangan dalam menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

1.4.2 Guru:

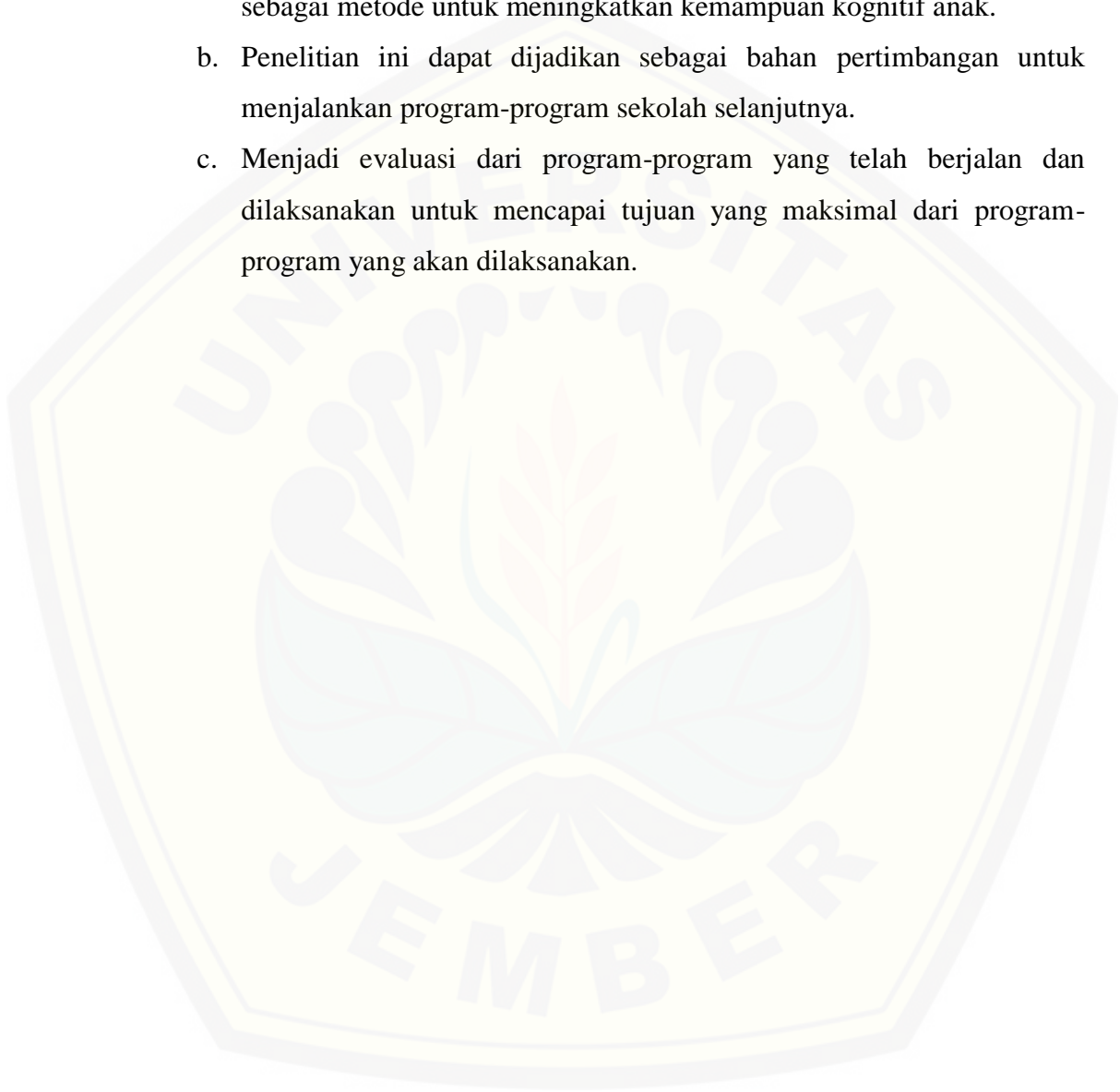
- a. Menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- b. Memotivasi guru agar lebih memahami dalam menggunakan dan memadupadankan metode yang ada.
- c. Memberikan informasi yang berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan kognitif yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.
- d. Menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran yang telah berlangsung agar lebih baik dan mencapai hasil optimal.

1.4.3 Anak:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang nyata, atraktif, berkesan, dan bermakna dengan kegiatan percobaan melalui metode eksperimen.
- b. Menjadikan anak tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Membuat anak kreatif, berani, dan aktif dalam melakukan eksperimen.
- d. Membuat anak mudah dalam mengingat ilmu pengetahuan umum dan sains yang diajarkan melalui metode eksperimen.

1.4.4 Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso:

- a. Memberikan informasi baru mengenai penerapan metode eksperimen sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan program-program sekolah selanjutnya.
- c. Menjadi evaluasi dari program-program yang telah berjalan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang maksimal dari program-program yang akan dilaksanakan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian antara lain mencakup: (1) hakikat kemampuan kognitif; (2) hakikat metode pembelajaran; (3) hakikat metode demonstrasi; (4) hakikat metode eksperimen; (5) hakikat metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen; (6) implementasi kegiatan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam pembelajaran sains; (7) keterkaitan penggunaan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dan kemampuan kognitif; (8) penelitian yang relevan; (9) kerangka berfikir; dan (10) hipotesis tindakan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Hakikat Kemampuan Kognitif

Hakikat perkembangan kognitif akan menguraikan beberapa pokok bahasan, yakni (1) pengertian kemampuan kognitif; (2) teori perkembangan kognitif, (3) tahapan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun; dan (4) program perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1.1 Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan atau *ability* berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Wikipedia). Munandar (dalam Susanto 2011:7) menyatakan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Menurut Susanto (2011:7) kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya, Robbin (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* yang berarti mengetahui. Neisser (dalam Syah, 2013:65) menjelaskan, *cognition*

(kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Kemudian menurut Gardner (dalam Susanto, 2011:47) menyatakan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Lalu Gagne (dalam Purwanti, 2013:10) menyatakan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia berpikir. Dewi (2005:11) menyimpulkan kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sedangkan kemampuan kognitif adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan fungsi mental yang meliputi persepsi pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

2.1.2 Teori Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan merupakan satu proses yang teratur yang berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan kualitatif dalam diri seseorang. Mengutip tulisan Jamaris (dalam Sujiono, 2009:54), perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik yang menyangkut aspek fisik maupun psikis (Yusuf, dalam Masitoh, dkk, 2011:2.3). Uraian pendapat mengenai perkembangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada seorang individu yang berkaitan dengan aspek fisik maupun psikis. Proses perkembangan yang terjadi akan mempengaruhi proses perkembangan selanjutnya.

Piaget (dalam Sujiono, 2012:120) menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada pusat syaraf untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu karya yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan berpikir manusia dan lingkungannya.

Jean Piaget merupakan ahli perkembangan biologi yang mendedikasikan hidupnya untuk mengamati dan mencatat secara dekat kemampuan intelektual bayi,

anak dan adolesen. Piaget sebagai ahli perkembangan biologi mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap (Dewi, 2005:11). Bagi Piaget, tahap adalah periode waktu dimana pikiran dan perilaku anak dalam beberapa situasi merupakan refleksi atau pantulan dari tipe struktur mental tertentu yang mendasarinya (Nuryanti, 2008:19). Nuryanti (2008:20-21) menjelaskan tahapan kognitif tersebut antara lain tahap sensori motor (usia 0 sampai 24 bulan), tahap praoperasional (2 tahun sampai 7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7 tahun sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun sampai 15 tahun). Piaget berargumen (dalam Aisyah, 2009:5.7) bahwa tahapan-tahapan ini tidak pernah dapat dilewati atau diloncati anak karena keberhasilan dalam setiap tahap dibangun dari ketercapaian tahap-tahap sebelumnya. Namun piaget menemukan bahwa faktor-faktor budaya dan pengaruh lingkungan lainnya mungkin mempercepat atau memperlambat rentangan pertumbuhan intelektual anak (Aisyah, 2009:5.7-5.8).

Tahapan sensori motor terdapat pada rentang usia 0 sampai 24 bulan. Selama dua tahun pertama, bayi berkembang dari makhluk yang bergerak dengan reflex dan dengan pengetahuan yang sangat terbatas kepada pemecahan masalah (*problem solving*) yang berencana dan telah belajar banyak tentang dirinya, teman dekatnya, dan benda serta kejadian dalam dunianya sehari-hari (Aisyah, 2009:5.9). Bayi memahami dunia seperti yang terlihat oleh mereka dan apa saja yang tertangkap indera mereka yang lain (Nuryanti, 2008:20).

Piaget memberi ciri bulan pertama hidup bayi sebagai tahap kegiatan refleksi yaitu suatu periode dimana perilaku bayi terbatas pada latihan refleksi yang alami, misalnya menghisap selimut seperti menghisap puting susu dan menghantarkan refleksi kepada benda nyata seperti menggenggam dan menghisap benda nyata (Aisyah, 2009:5.10).

Sedangkan pada akhir tahun pertama bayi sudah mampu memunculkan respon dalam urutan yang lebih kompleks, seperti mampu mengambil benda yang tersembunyi dengan meraih atau mencari benda yang disembunyikan di balik selimut (Nuryanti, 2008:20).

Tahapan selanjutnya yakni tahapan praoperasional. Tahapan praoperasional terjadi pada rentang usia 2-7 tahun dimana anak sudah mampu membuat penilaian

sederhana terhadap objek atau kejadian yang terjadi di sekitarnya. Deskripsi Piaget mengenai tahapan ini ialah Piaget meyakini bahwa anak usia prasekolah belum menguasai operasi kognitif yang memungkinkan anak dapat berpikir logis. Menurut Piaget (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:77) anak hanya percaya pada kinerja konkret objek bukannya gagasan, mereka fokus hanya pada satu relasi pada suatu waktu, dan mereka sering melihat hal-hal hanya dari satu segi pandangan mereka sendiri. Piaget (dalam Aisyah, 2009:5.16) membagi periode preoperasional menjadi dua subtahap yakni periode prakonseptual (2-4 tahun) dan periode intuitif (4-7 tahun).

Periode prakonseptual ditandai dengan munculnya fungsi simbolis yaitu kemampuan membuat suatu hal (sebuah kata atau benda) mewakili sesuatu yang lain (Aisyah, 2009:5.17). Pikiran simbolis adalah kemampuan menghadirkan secara mental atau simbolis objek konkret, tindakan, dan peristiwa (Seefeldt dan Wasik, 2008:77). Anak mulai berpikir simbolis ditandai dengan adanya teman imajiner. Teman imajiner adalah seseorang atau binatang yang sebetulnya tidak ada tetapi dianggapnya ada (Dewi, 2005:12). Teman imajiner ini muncul dalam dunia khayalan anak dengan lengkap, hidup, memiliki nama, dan mampu melakukan sesuatu yang dilakukan anak-anak. Pada tahap ini, anak senang bermain pura-pura. Anak berperan menjadi orang yang tidak mungkin dan memainkan peranan ini dengan menggunakan alat sebagai pendukung dari aktivitas khayalan mereka. Namun Piaget berpendapat bahwa meskipun anak prasekolah seperti menenggelamkan diri mereka dalam dunia pura-pura dan mulai menemukan teman khayalannya, Piaget merasa bahwa hal ini pada dasarnya adalah kegiatan yang sehat (Aisyah, 2009:5.18).

Anak usia tiga tahun memiliki daya ingat yang baik atas barang-barang di dalam pengalaman langsung mereka (Seefeldt dan Wasik, 2008:78). Namun, tidak menutup kemungkinan anak dapat mengingat dalam jangka waktu yang lama karena anak belum mampu membuat strategi efektif untuk mengingat. Maka dari itu, rutinitas dan pengulangan kegiatan menjadi cara efektif untuk mengembangkan daya ingat anak. Anak bisa menonton film kesukaan mereka atau melihat buku bergambar yang mereka sukai hingga 40 kali dengan tetap memperlihatkan

kekaguman yang sama saat pertama kali mereka menonton film atau melihat buku bergambar miliknya.

Selanjutnya, anak usia empat sampai lima tahun pada umumnya mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitifnya. Pada umumnya anak-anak usia empat sampai lima tahun mulai memecahkan masalah, berpikir tentang sebab-akibat, dan mengungkapkan gagasan kepada orang lain (Seefeldt dan Wasik, 2008:78). Namun, kemampuan kognitif anak usia empat sampai lima tahun bersifat egosentris. Dijelaskan oleh Piaget (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:78) bahwa sifat egosentris adalah kecenderungan lebih menyadari sudut pandang mereka sendiri daripada sudut pandang orang lain. Piaget menyatakan bahwa egosentris anak terfokus pada cara berpikir yang muncul yang membuatnya hampir tidak mungkin membedakan sesuatu yang muncul dari realitas (dalam Aisyah, 2009:5.19).

Berfikir intuitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu (menggambar/menyusun balok), tetapi tidak mengetahui alasan pasti mengapa melakukan hal tersebut (Sujiono, 2009:121). Sujiono (2009:121) juga menjelaskan bahwa pada usia ini anak sudah mampu untuk mengklasifikasikan objek sesuai dengan kelompoknya, namun hanya dengan satu ciri khusus, misalnya mengklasifikasikan benda berdasarkan warna. Anak belum bisa mengklasifikasikan suatu objek dengan dua atau tiga ciri. Pada tahapan ini pula anak sudah mengetahui sesuatu namun pengetahuan tersebut belum bersifat rasional.

2.1.3 Tahapan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Piaget mengategorikan anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Tahapan ini menggambarkan anak sudah mampu mengklasifikasikan objek sesuai dengan kelompoknya (Sujiono, 2012:121). Selain itu, pada umumnya anak mulai dapat memecahkan masalah, berpikir tentang sebab-akibat, dan mengungkapkan gagasan kepada orang lain. Dewi (2005:30) mendukung teori Piaget dengan merinci perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun meliputi kegiatan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, membedakan, menyelesaikan masalah, dan mempunyai banyak ide tentang konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Lebih lanjut Bloom (dalam

Siantayani, 2010:87) membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau tahapan, yaitu:

1. Mengetahui (*Knowledge*), yakni kemampuan mengingat (misalnya: nama ibu kota, nama binatang).
2. Memahami (*Comprehension*), yakni kemampuan memahami (misalnya: menyimpulkan suatu cerita yang dibacakan guru).
3. Menerapkan (*Application*), yakni kemampuan penerapan (misalnya: menggunakan suatu informasi/ pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah).
4. Menganalisa (*Analysis*), yakni kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil (misalnya: menganalisis bentuk, dan jenis).
5. Mensintesa (*Synthesis*), yakni kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan (misalnya: menyimpulkan hasil dari pengamatan).
6. Mengevaluasi (*Evaluation*), yakni kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu (misalnya: menyebutkan kesulitan dalam pembelajaran).

Sebelum seorang anak dapat berpikir pada tahap yang lebih tinggi, maka dia harus menguasai tahap sebelumnya (Siantayani, 2010:87). Anak berada pada level mengetahui ketika ia mendapatkan informasi baru. Untuk memahami informasi baru tersebut, seorang anak harus memanggil kembali pengetahuan yang telah dipelajarinya dan memahami maknanya agar dapat menerapkannya ke dalam persoalan baru. Pada tahap menganalisa, anak melibatkan dan membagi ide-ide ke dalam kelompok-kelompok atau struktur-struktur tertentu (Siantayani, 2010:87). Kemudian tahapan perkembangan kognitif selanjutnya yakni mensintesa. Proses mensintesa merupakan kemampuan untuk menggabungkan ide-ide ke dalam suatu proyek kerja. Tahapan paling tinggi ialah tahapan mengevaluasi. Mengevaluasi yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyimpulkan, membandingkan, mempertentangkan, mendebat, dan memutuskan.

Adapun Susanto (2011:100-101) menyatakan bahwa penguasaan kognitif pada anak usia dini akan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap konsep; (2) tahap transisi; dan (3) tahap lambang.

- a. Tahap penguasaan konsep/pengertian
Pada tahap ini anak memahami konsep melalui pengalaman bekerja/bermain dengan benda konkret, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan;
- b. Tahap transisi/peralihan
Tahap ini adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dan pemahaman konkret menuju kepada pengalaman lambang yang abstrak, dimana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kemampuan anak secara individual dan secara berbeda misalnya mengenalkan konsep satu dengan menggunakan benda. Anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama sekaligus mengenal bentuk lambang; dan
- c. Tahap lambang
Pada tahap ini anak sudah diberi kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkret yang telah dipahami.

Seorang guru hendaknya memahami tingkatan dan tahapan berpikir anak di atas. Ketika seorang guru sudah mampu memahami tingkatan dan tahapan tersebut, maka proses belajar yang dilakukan akan mencapai tujuan yang maksimal.

2.1.4 Program Pengembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Seperti yang sudah diuraikan di atas, bahwa kemampuan kognitif anak menurut Dewi (2005:30) meliputi kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, membedakan, menyelesaikan masalah, dan mempunyai banyak ide tentang konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Dewi (2005:30-32) juga menuliskan beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Indikator kemampuan anak usia 4-5 tahun

Aspek Perkembangan	Indikator pencapaian
Kognitif	Sains : a. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya: menurut warna, bentuk, ukuran. b. Menggunakan konsep waktu misalnya hari ini, esok, nanti, pagi, sore, malam, dsb. c. Mencari atau menunjukkan sebanyak-banyaknya barang atau benda, binatang,

Aspek Perkembangan	Indikator pencapaian
	<p>tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.</p> <p>d. Mengenal perbedaan antara kasar dan halus, berat dan ringan, panjang dan pendek, jauh dan dekat.</p> <p>e. Membedakan bermacam-macam bau, rasa, dan suara.</p> <p>f. Mengungkapkan sebab akibat misalnya nasi berasal dari apa?</p> <p>g. Mencoba menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur biji tanaman, balon ditiup lalu dilepas, benda-benda dimasukkan ke air, dan benda-benda dijatuhkan.</p> <p>h. Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya.</p> <p>i. Menyebutkan perbedaan dua benda.</p> <p>j. Mencari lokasi asal tempat suara.</p> <p>k. Menyebutkan benda yang berbentuk geometri</p>
	<p>Matematika:</p> <p>a. Menyebut urutan bilangan.</p> <p>b. Membilang atau mengenal konsep bilangan dengan benda-benda.</p> <p>c. Menghubungkan konsep bilangan.</p> <p>d. Mengenal konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih dan kurang, banyak dan sedikit.</p> <p>e. Mengenal lambang bilangan.</p> <p>f. Mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segi empat.</p> <p>g. Mengenal ukuran panjang, berat, isi.</p> <p>h. Mengenal alat untuk mengukur.</p> <p>i. Menyatakan waktu yang dikaitkan dengan jam.</p> <p>j. Mengenal penambahan dan pengurangan dengan benda-benda.</p> <p>k. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 sampai 3 pola yang berurutan.</p> <p>l. Meniru pola dengan 4 kubus.</p> <p>m. Mengurutkan benda berdasarkan urutan tinggi, besar, berat, atau tebal.</p>

Sumber: Dewi, L. (2005:30-32)

Melihat dari indikator perkembangan kognitif di atas, maka penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah antara lain: (1) mengungkapkan sebab-akibat; (2) membandingkan persamaan dan perbedaan benda; dan (3) menyelesaikan masalah.

2.2 Hakikat Metode Pembelajaran

Pembahasan untuk hakikat metode pembelajaran, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian metode pembelajaran; (2) Karakteristik metode belajar; (3) jenis-jenis metode pembelajaran; dan (4) kriteria pemilihan metode pembelajaran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode (method) menurut Percival dan Elington (dalam Rianto, 2006:6) adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Hampir sama dengan pendapat tersebut, pendapat Tardift dalam Muhibbin Syah (dalam Rianto, 2006:6) metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Lain halnya dengan pendapat Reigeluth (dalam Rianto, 2006:6) mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan siswa memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan. Adapun pembelajaran memiliki hakekat perencanaan dan perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Metode pembelajaran sangat penting dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Istilah pembelajaran berasal dari kata instruction.

Menurut Gagne, dkk, (dalam Panen, 2004:1.5), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Panen (2004:1,7) menyatakan, “pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran”. Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dan dirancang untuk memudahkan terjadinya proses belajar pada siswa sehingga menimbulkan peningkatan dari kemampuan yang dimiliki siswa.

2.2.2 Karakteristik Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki karakteristik (ciri-ciri khusus) yang perlu diperhatikan untuk memberi peluang dalam memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Panen (2004:9) karakteristik tersebut antara lain :

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama proses pembelajaran.
- b. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam dirinya secara seimbang.
- e. Memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (fisik dan social).
- f. Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian siswa, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab, dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosio budaya bangsanya.

2.2.3 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki beberapa jenis metode. Berikut ini merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yakni:

a. Metode Ceramah

Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa “Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Melalui metode ceramah, guru tidak memerlukan alat dan bahan dalam menjelaskan suatu materi, namun hal ini berdampak buruk pada pengetahuan yang disampaikan. Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Sehingga akan sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah memahami apa yang disampaikan apa belum.

b. Metode Eksperimen

Menurut Sumantri dan Permana (1998:157) dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengungkapkan bahwa eksperimen atau percobaan adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman. Metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Melalui eksperimen siswa akan menjadi pembelajar yang aktif. Namun sayangnya, metode eksperimen hanya cocok untuk pembelajaran yang bersifat sains.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Djamarah, 2008:210). Metode demonstrasi merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan suatu bahan pembelajaran, baik berupa media atau urutan suatu kegiatan dengan benda sebenarnya agar dapat diketahui dan mudah dipahami oleh peserta didik.

d. Metode Sosiodrama

Djamarah (2000:200) berpendapat bahwa metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Adapun menurut Roestiyah (2008:90) sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran baik berupa tingkah laku atau gerak-gerik wajah seseorang yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

e. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebagai berikut pada

saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (Sudjana, 1998:77). Metode tanya jawab merupakan serentetan pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, atau dari siswa kepada guru. Guru lebih mudah untuk melatih siswa agar berani tampil dan mengemukakan pendapatnya. Namun, penerapan metode ini membuang banyak waktu ketika anak takut atau ragu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan kepadanya.

f. Metode Bercakap-cakap

Menurut Moeslichatoen (2004:92) menyatakan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Dilandasi oleh pendapat Moeslichstoen tersebut, metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian pembelajaran melalui komunikasi lisan baik antara anak dan guru atau antara anak dengan anak yang terjadi dalam satu waktu. Penggunaan metode ini dapat melatih siswa dalam aspek perkembangan bahasanya.

2.2.4 Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Kriteria dalam pemilihan metode dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode yakni:

1. Kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran

Dalam Rianto (2006:80) berpendapat bahwa kompetensi merupakan hasil belajar atau sasaran akhir, keluaran (*output*) yang sengaja diupayakan keterwujudannya melalui pembelajaran.

2. Bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajaran

Rianto (2006:81) mengemukakan bahwa “bahan pengetahuan jenisnya berbeda-beda sesuai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tetapi semua jenis bahan pengetahuan mempunyai sifat-sifat yang sama, yaitu dikategorikan ke dalam fakta, konsep, generalisasi/kaidah/prinsip, hukum/dalil/teori, keterampilan, dan proses/prosedur”.

3. Karakteristik peserta didik

Adapun karakteristik peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemilihan metode yakni:

a. Kecerdasan atau Tingkat Intelegensi

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan siswa. Jika tidak mempertimbangkan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, maka metode pembelajaran yang diterapkan tidak dapat berjalan secara optimal. Misalkan saja dalam penerapan metode identifikasi untuk siswa PAUD dalam menganalisis, tentu metode ini tidak ideal untuk diterapkan di PAUD. Melihat dari tingkat kecerdasan siswa PAUD yang berada dalam tahap praoperasional. Metode identifikasi ideal jika diterapkan pada siswa kelas 5 SD, SMP, dan SMA (Said, dan Budimanjaya, 2015:123).

b. Kemampuan Berimajinasi

Menurut Rianto (2006:84) melalui imajinasi seseorang akan dapat beradaptasi, bersosialisasi, rekreasi, danantisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Imajinasi berkaitan dengan proses berpikir seseorang. Kemampuan imajinasi siswa PAUD dengan siswa kelas 6 SD berbeda. Imajinasi siswa PAUD lebih mengarah kepada tahapan konkret. Sedangkan imajinasi siswa SD lebih mengarah kepada imajinasi yang bersifat abstrak. Misalkan saja dalam kemampuan berhitung, yakni penjumlahan. Siswa PAUD akan lebih mudah menghitungnya dengan benda konkret, sedangkan siswa SD kelas 6 sudah bisa berhitung dengan berpikir abstrak (tanpa bantuan benda).

c. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan siswa dalam mencerna bahasa sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang akan ia simpulkan. Pemahaman yang dimiliki anak nantinya akan mempersyaratkan kemampuan berbahasanya. Untuk siswa PAUD penggunaan bahasa yang dipakai ialah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Siswa PAUD belum dapat mencerna bahasa yang rumit, seperti bahasa kias atau ungkapan. Kepiawaian guru dalam menggunakan bahasa sangat mempengaruhi pemahaman siswa PAUD dalam proses pembelajaran.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar anak berpengaruh terhadap aktif tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. siswa PAUD merupakan pembelajar

yang aktif, maka dari itu pemilihan metode perlu memperhatikan gaya belajar yang dimiliki anak. Misalkan penerapan metode eksperimen dalam pengenalan warna sekunder pada siswa PAUD. Tentu metode tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa PAUD yang aktif karena siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri pengetahuan mengenai warna sekunder dari eksperimen pencampuran warna.

e. Fisik (indera)

Fisik (indera) berperan penting dalam mempertimbangkan pemilihan metode yang akan digunakan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan metode untuk anak yang memiliki fisik yang sempurna/normal tentu berbeda dengan pemilihan metode pembelajaran untuk anak yang memiliki keterbatasan dalam fisik (indera). Misalkan saja dalam penerapan metode bermain flash card dalam meningkatkan kemampuan bahasa untuk anak tuna netra, tentu penerapan metode ini tidak ideal karena siswa tuna netra tidak dapat melihat dengan mata. Siswa yang mengalami tuna netra dapat melihat melalui indra perabanya sedangkan penerapan metode ini membutuhkan penglihatan melalui mata.

2.3 Hakikat Metode Demonstrasi

Pada subbab ini akan membahas mengenai (1) pengertian metode demonstrasi; (2) kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi; (3) bentuk-bentuk metode demonstrasi; (4) prosedur dan kriteria pelaksanaan metode demonstrasi. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Syaiful Bahri Djamarah (Gunarti, 2010:9.3) berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah (Trianto, 2011:194) berpendapat bahwa:

“metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.”

Gunarti (2010:9.3) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar, atau manusia sumber yang disengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan dan menunjukkan suatu proses yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Tujuan dari metode demonstrasi ini adalah sebagai wahana untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang peniruan terhadap model yang dapat dilakukan sehingga siswa dapat memenuhi kriteria kemampuan yang diharapkan. Said dan Budimanjaya (2015:246) menilai aktivitas proses metode demonstrasi dilakukan melalui rubrik penilaian meliputi (1) proses demonstrasi; (2) hasil demonstrasi; dan (3) kekompakan dan kerjasama kelompok.

2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Trianto, 2011:195) kelebihan dari metode demonstrasi yakni:

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (Trianto, 2011:195) antara lain:

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan ditunjukkan.
- b. Tidak semua benda/peristiwa dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

2.3.3 Prosedur Penerapan Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi siswa diberikan kesempatan untuk melakukan suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan tentang suatu objek yang dipelajarinya. Menurut Said dan Budimanjaya (2015:245) penerapan metode demonstrasi memiliki beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Siapkan alat dan bahan atau media lainnya yang diperlukan.
- b. Informasikan tata cara atau langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi kepada siswa.
- c. Guru mencontohkan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa sambil memberikan penjelasan pada setiap langkah.

2.3.4 Rancangan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Secara umum, persiapan yang dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi menurut Gunarti, dkk. (2010:9.8-9.9) meliputi:

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi.
Tujuan metode demonstrasi adalah memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.
- b. Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih
Sebelum menetapkan kegiatan, guru menentukan bentuk demonstrasi, misalnya dengan cara penjelasan, sosiodrama, atau cara lainnya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan
Ada dua jenis bahan dan alat yang dibutuhkan, yaitu bahan dan alat yang diperlukan guru untuk mendemonstrasikan sesuatu dan bahan dan alat yang diperlukan anak untuk menirukan contoh yang dilakukan guru.
- d. Menetapkan langkah kegiatan demonstrasi
Langkah-langkah ini bersifat fleksibel tergantung jenis kegiatan, misalnya kegiatan melipat ikan memerlukan 4 langkah, yaitu dari kertas utuh sampai membentuk ikan.
- e. Menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi
Penilaian kegiatan demonstrasi meliputi penilaian proses yang dilakukan dengan cara observasi dimana guru mengamati reaksi dan kemampuan anak yang ditunjukkan pada saat itu dan penilaian produk yang merupakan hasil refleksi anak terhadap pengamatan yang ia lakukan selama proses demonstrasi.

2.4 Hakikat Metode Eksperimen

Pada subbab hakikat metode eksperimen akan membahas mengenai (1) pengertian metode eksperimen; (2) kelebihan dan kelemahan metode eksperimen; dan (3) prosedur dan kriteria pelaksanaan metode eksperimen; dan (4) kriteria kegiatan eksperimen untuk pembelajaran anak usia dini. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.4.1 Pengertian Metode Eksperimen

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dan harus disesuaikan pula dengan tingkat atau jenjang pendidikan anak. Tidak semua metode dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Pemilihan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini adalah metode yang dapat menimbulkan keaktifan dan kreativitas anak. Metode yang dapat menimbulkan keaktifan dan kreativitas anak adalah metode eksperimen.

Eksperimen diartikan sebagai percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori. Adapun menurut Gunarti, dkk, (2010:11.4), eksperimen adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut. Sedangkan Menurut Sumantri dan Permana (1998:157) dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengungkapkan bahwa eksperimen atau percobaan adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman.

Menurut Roestiyah N.K., (2001:80) metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Djamarah (2010:84) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Menurut Supriyati (dalam Gunarti, dkk, 2010:11.4) metode eksperimen adalah metode mengajar dan melakukan percobaan, lalu mengamati proses dan hasil percobaan. Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen

adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba, menemukan, dan menyimpulkan hasil percobaan yang dilakukan secara mandiri atau kelompok untuk memperkaya ilmu pengetahuannya.

Metode eksperimen seringkali dihubungkan dengan kegiatan sains (ilmu pengetahuan). Menurut Schoenherr (dalam Trianto, 2011:199) metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Metode eksperimen melibatkan proses fisik, mental, dan emosional siswa. Siswa dilibatkan langsung dan secara aktif di dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan kegiatan eksperimen dapat dinilai dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Said dan Budimanjaya (2015:158) menuliskan rubrik penilaian autentik siswa yakni: (1) melakukan eksperimen dengan urutan proses kerja; (2) membuat kesimpulan dari eksperimen yang dilakukan; dan (3) melakukan kerjasama dalam kelompok.

2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Eksperimen

Metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1992:78) mengemukakan beberapa kelebihan metode eksperimen yaitu:

“(a) siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukannya melalui eksperimen; (b) siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teoritis secara empiris melalui eksperimen, sehingga siswa terlatih membuktikan ilmu secara ilmiah; dan (c) siswa berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam rangka menguji kebenaran hipotesis-hipotesis”.

Anita, S. dkk., (2007:5.28) juga mengemukakan beberapa kelebihan metode eksperimen yakni: (1) membangkitkan rasa ingin tahu siswa; (2) membangkitkan sikap ilmiah siswa; (3) membuat pembelajaran bersifat aktual; dan (4) membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu.

Selanjutnya Moedjiono dan Dimiyati (1992:78) juga menyebutkan mengenai beberapa kekurangan dari metode eksperimen yaitu:

“(1) memerlukan peralatan, bahan, atau sarana eksperimen bagi setiap siswa atau sekelompok siswa; (2) jika eksperimen memerlukan waktu

yang lama, akan mengakibatkan berkurangnya kecepatan laju pembelajaran; (3) kekurangan pengalaman para siswa maupun guru dalam melaksanakan eksperimen, akan menimbulkan kesulitan tersendiri dalam melaksanakan eksperimen; (4) kegagalan atau kesalahan eksperimen akan mengakibatkan perolehan hasil belajar (berupa informasi, fakta, atau data) yang salah atau menyimpang”.

Adapun menurut Anita, S. dkk. (2007:5.28) menyebutkan bahwa kekurangan metode eksperimen yakni: (a) memerlukan alat dan biaya; (b) memerlukan waktu yang relative lama; (c) sangat sedikit sekolah yang memiliki fasilitas eksperimen; dan (d) guru dan siswa banyak yang belum terbiasa melakukan eksperimen.

2.4.3 Prosedur Pelaksanaan Metode Eksperimen

Adapun prosedur pelaksanaan suatu eksperimen yang dikemukakan oleh Said dan Budimanjaya (2015:156) berpendapat bahwa langkah-langkah menggunakan metode eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Tujuan eksperimen (percobaan) alat, bahan, dan langkah kerja eksperimen yang akan digunakan lebih awa dipahami oleh siswa.
2. Disarankan, sebelum kegiatan eksperimen berlangsung siswa diberi kuis mengenai langkah kerja eksperimen, alat, dan bahan yang akan digunakan (agar siswa memahami dengan baik langkah-langkah kerja serta kegunaan alat dan bahan).
3. Sebelum eksperimen dimulai, guru sudah menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
4. Sebelum eksperimen dilaksanakan, alat dan bahan disiapkan dalam satu tempat yang akan diambil oleh kelompok eksperimen.
5. Setiap kelompok melakukan percobaan sekaligus mengisi LKS.
6. Karena aktivitas eksperimen adalah proses kerja, maka diperlukan control terbimbing dari guru.
7. Membuat/menuliskan laporan hasil eksperimen.

Peranan guru dalam penerapan metode eksperimen ini adalah sebagai fasilitator. Metode eksperimen lebih menekankan kepada keaktifan siswa untuk memproses memperoleh belajarnya sendiri, daripada keaktifan guru dalam menyajikan isi pelajaran. Jadi siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman langsung baik secara mandiri maupun kelompok.

2.4.4 Kriteria Kegiatan Eksperimen untuk Pembelajaran Anak Usia Dini

Ketika pendidik harus membawa pengalaman kepada anak, hal yang terpenting adalah pembelajaran harus berdasarkan pengalaman aktual yang melibatkan anak sebagai partisipan aktif (Gunarti, dkk, 2010:11.19). Rheta De Vries dan Lawrence Kohlberg (dalam Gunarti, dkk, 2010:11.19-11.20) mengajukan beberapa kriteria-kriteria untuk kegiatan eksperimen yang baik, yakni:

- a. Anak harus dapat menghasilkan suatu fenomena dengan melakukan sendiri.
- b. Anak harus dapat memvariasikan tindakannya.
- c. Reaksi objek harus dapat diamati.
- d. Reaksi objek harus segera.

2.5 Hakikat Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen

Sub bab ini akan menjelaskan mengenai (1) pengertian metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen; dan (2) prosedur pelaksanaan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen. Berikut masing-masing uraiannya.

2.5.1 Pengertian Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan dan menunjukkan suatu proses yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba, menemukan, dan menyimpulkan hasil percobaan yang dilakukan secara mandiri atau kelompok untuk memperkaya ilmu pengetahuannya. Kombinasi sendiri memiliki arti menggabungkan atau memadupadankan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen adalah suatu metode mengajar yang menggabungkan dua jenis metode dalam suatu rangkaian kegiatan dengan cara guru memperagakan dan menunjukkan suatu proses kemudian siswa mempraktikkannya.

Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen menurut Gunarti, dkk. (2010:9.15) bertujuan untuk membuktikan suatu perubahan sebagai akibat dari suatu tindakan. Metode ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang

terlebih dahulu didemonstrasikan oleh guru kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil jika anak memperoleh hasil yang sama dengan apa yang didemonstrasikan setelah mempraktikkannya sendiri sehingga dengan kombinasi ini anak menjadi aktif dan pembelajaran akan lebih mengena (Gunarti,dkk, 2010:9.15).

2.5.2 Prosedur Pelaksanaan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen

Gunarti, dkk, (2010:9.16) berpendapat bahwa metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen memiliki prosedur pelaksanaan meliputi:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan metode demonstrasi dan eksperimen.
- b. Guru memperlihatkan suatu peristiwa langkah demi langkah dan menghasilkan suatu perubahan.
- c. Anak diberikan kesempatan untuk mencobanya sendiri.

2.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen

Kelebihan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen (www.jendelailmu.id) diantaranya:

- a. perhatian anak akan dapat terpusat sepenuhnya pada suatu proses yang didemonstrasikan dan dieksperimenkan;
- b. memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat;
- c. hal-hal yang menjadi teka-tekaik anak dapat terjawab melalui eksperimen; dan
- d. menghindarkan kesalahan anak dalam mengambil kesimpulan karena anak dapat mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi dan eksperimen yang diadakan.

Kelemahan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen (www.jendelailmu.id) adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- b. Metode ini tidak efektif apabila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- c. Sukar dilaksanakan bila anak belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

2.6 Implementasi Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam Pembelajaran Sains

Pada hakikatnya metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen sesuai untuk pengembangan kognitif yakni dalam melakukan kegiatan sains. Implementasi metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2015-2016 dengan tema alam semesta, sub tema gejala alam.

Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan percobaan yang meliputi (1) percobaan hujan warna; dan (2) gunung meletus. Berikut adalah implementasi dari kegiatan tersebut.

2.6.1 Percobaan Hujan Warna

Berikut ini adalah uraian dari kegiatan percobaan hujan warna yang dilakukan dengan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen.

- a. Kemampuan yang diharapkan dicapai
 1. Dapat mengemukakan sebab-akibat dari suatu aksi-reaksi.
 2. Dapat membandingkan persamaan dan perbedaan benda.
 3. Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- b. Tema/Subtema

Tema : Alam Semesta

Subtema: Gejala Alam

Topik : Hujan

- c. Sarana/alat

Sarana/alat dalam melakukan percobaan hujan warna meliputi:

1. Pewarna makanan (hijau, ungu, kuning, dan merah);
2. Air;
3. Minyak;
4. Sendok (d disesuaikan dengan kebutuhan/jumlah anak);

5. Gelas plastic tembus pandang (1 buah); dan
6. Botol kaca bekas, misalnya botol bekas obat atau UC1000 (d disesuaikan dengan kebutuhan/jumlah anak).

d. Langkah-langkah pelaksanaan

1. Guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan percobaan hujan warna;
2. Guru mengenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan percobaan hujan warna;
3. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan hujan warna yakni masukkan minyak sebanyak 3 sendok makan ke dalam botol, kemudian beri 1 macam pewarna makanan sebanyak 1 sendok makan ke dalam botol, selanjutnya kocok minyak dan pewarna yang dimasukkan ke dalam botol. Setelah dikocok, tuangkan minyak dan pewarna tadi ke dalam gelas yang sudah diisi air, kemudian diamati dan dapat ditarik kesimpulan bahwa air dan pewarna makanan bila bertemu minyak tidak dapat menyatu sehingga ketika dituang ke dalam air, pewarna makanan akan secara perlahan jatuh seperti tetesan hujan;
4. Guru membagi banyak anak ke dalam 7 kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 3 anak perkelompok;
5. Guru membagikan bahan dan alat kepada 7 kelompok kecil tersebut;
6. Anak mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru;
7. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dua warna sesuai dengan keinginannya;
8. Guru mendorong keberanian anak untuk melakukan kegiatan;
9. Guru meminta anak untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan; dan
10. Guru memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak jika diperlukan.

2.6.2 Percobaan Gunung Meletus

Berikut ini adalah uraian dari kegiatan percobaan hujan warna yang dilakukan dengan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen.

a. Kemampuan yang diharapkan dicapai

1. Dapat menyebutkan sebab-akibat dari suatu aksi-reaksi.
2. Dapat membandingkan persamaan dan perbedaan benda.
3. Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. Tema/Subtema

Tema : Alam Semesta

Subtema: Gejala Alam

Topik : Gunung Meletus

c. Sarana/alat

Sarana/alat dalam melakukan percobaan hujan warna meliputi:

1. Pewarna makanan (hijau, ungu, kuning, dan merah);
2. Soda kue;
3. Sabun pencuci piring cair;
4. Air;
5. Cuka;
6. Gelas plastic kecil tembus pandang; dan
7. Miniatur gunung.

d. Langkah-langkah pelaksanaan

1. Guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan percobaan gunung meletus;
2. Guru mengenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan percobaan gunung meletus;
3. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan gunung meletus yakni masukkan soda kue, pewarna makanan, sabun pencuci piring cair, dan air secukupnya ke dalam miniature gunung yang telah disediakan; kemudian masukkan cuka secukupnya ke dalam miniature gunung tersebut, dan gunung akan

mengeluarkan busa seperti lava yang keluar pada saat terjadi gunung meletus;

4. Guru membagi banyak anak ke dalam 5 kelompok kecil yang terdiri dari 3 anak perkelompok;
5. Guru membagikan bahan dan alat kepada 5 kelompok kecil tersebut;
6. Anak mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru;
7. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dua warna sesuai dengan keinginannya;
8. Guru mendorong keberanian anak untuk melakukan kegiatan;
9. Guru meminta anak untuk menyimpulkan dari kegiatan percobaan gunung meletus yang telah dilakukan; dan
10. Guru memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak jika diperlukan.

2.7 Keterkaitan Antara Penggunaan Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dan Kemampuan Kognitif

Piaget (dalam Morrison, 2012:69) meyakini bahwa kecerdasan adalah proses kognitif atau mental yang digunakan anak untuk memperoleh pengetahuan. Anak pada usia 2-7 tahun menurut Piaget (dalam Pratisti, 2008:41) berada dalam tahap praoperasional. Keterlibatan aktif adalah dasar dari teori Piaget yang menyatakan bahwa anak mengembangkan kecerdasan lewat pengalaman atau praktek langsung di lingkungan fisik (Morrison, 2012:69). Menurut Piaget, anak adalah pembelajar aktif yang ulung. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu cara untuk memuaskan keinginan anak ialah dengan melakukan eksplorasi dan percobaan (*trial and error*). Oleh sebab itu, metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen sangat mendukung optimalisasi potensi intelektual atau kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah.

Kemampuan kognitif anak dapat meningkat melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen apabila anak dapat memenuhi tingkat pencapaian/indikator dalam kemampuan kognitif. Tingkat pencapaian/indikator tersebut meliputi: (1) mengungkapkan sebab-akibat; (2) membandingkan persamaan dan perbedaan benda; dan (3) menyelesaikan masalah.

2.8 Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian yang dilakukan haruslah memiliki pijakan informasi sebagai sumber yang relevan agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat. Memilih bahan pustaka yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji merupakan langkah untuk menggali informasi yang relevan. Pemilihan bahan pustaka yang relevan ini terutama berkaitan dengan sumber acuan primer, misalnya skripsi (Masyhud, 2014:44).

Berkaitan dengan bahan pustaka yang dipilih pada penelitian kali ini yakni penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan metode eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A pada TK Aisyiyah Sanggiri Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan peningkatan. Pada saat sebelum tindakan, kemampuan kognitif anak adalah sebesar 39,58%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 67,10% dan siklus II mencapai 82,20% (Haryati, 2012). Penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui metode eksperimen.

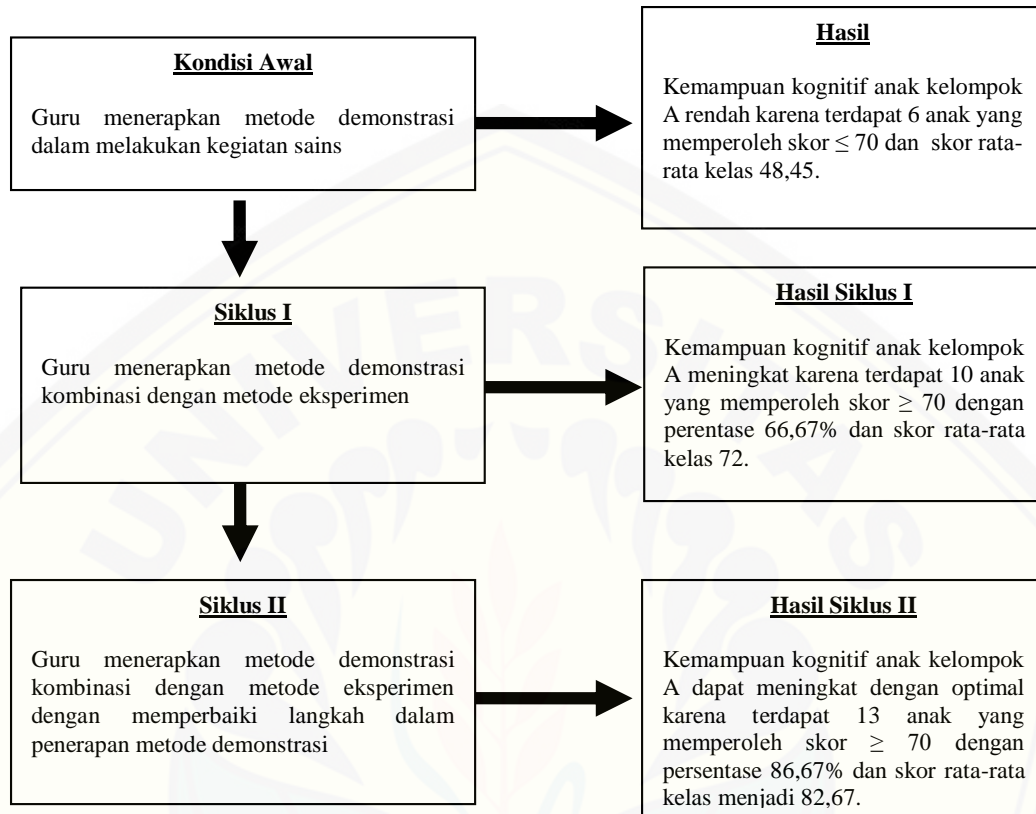
Penelitian serupa mengenai “Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Pembelajaran Eksperimen pada Anak Kelompok A TK PG Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan keberhasilan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak saat prasiklus sebesar 30,96%, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I dengan hasil mencapai 69,04% dan pada siklus II mencapai 84,04% (Karsinah, 2013).

Penelitian mengenai “Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna melalui Metode Demonstrasi dengan Media Lampu dan Baterai di TK IRADA Kebomas Gresik” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 85% (Simatupang, 2014).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

2.9 Kerangka Berfikir

Berikut adalah kerangka berfikir peneliti :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Penjelasan dari skema kerangka berfikir peneliti yakni pada kondisi awal pembelajaran anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 tidak maksimal karena guru menggunakan metode demonstrasi dalam melakukan kegiatan sains. Sehingga anak menjadi kurang berminat dalam kegiatan tersebut dan menyebabkan kemampuan kognitif anak masih rendah karena terdapat 6 anak yang memiliki skor ≤ 70 dan nilai rata-rata kelas yang rendah yakni 48,45.

Melihat kondisi awal yang terjadi, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam kegiatan sains pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso sebagai tindakan untuk memperbaiki pembelajaran yang

tidak maksimal tersebut. Sehingga kemampuan kognitif pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat meningkat.

Penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen pada pembelajaran pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II). Siklus I merupakan langkah awal dalam menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Pemberian tindakan pada siklus I menghasilkan 10 anak mendapat skor ≥ 70 dengan persentase 66,67% dan nilai rata-rata kelas sebesar 72. Sementara itu, siklus II merupakan tindakan kedua yang dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yakni demonstrasi guru yang terlalu cepat membuat anak sukar mengikuti langkah-langkah kegiatan yang didemonstrasikan guru, untuk itu pada siklus II ini guru memperbaiki langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi. Pelaksanaan siklus II ini untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I. Hasil pelaksanaan siklus II menghasilkan 13 anak memperoleh skor ≥ 70 dengan persentase 86,67% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,67. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II tersebut memberikan kesimpulan bahwa metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

2.10 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika guru menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen di dalam pembelajaran, maka kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian antara lain mencakup: (1) tempat, waktu, dan subyek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan desain penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; dan (6) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Nusa Indah dengan alamat Jln. Sukowono Sumbarsari RT 10/RW 03, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Selanjutnya untuk waktu penelitiannya akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Subyek penelitian ini adalah semua anak kelompok A Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah anak kelompok A adalah 15 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional akan menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrumen pengambil data mana yang sesuai dengan tuntutan penelitian yang akan dilakukan (Masyhud, 2012:35). Sehingga perlu adanya ketegasan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini. Penjelasan definisi operasional diuraikan kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.2.1 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kesanggupan yang dimiliki anak kelompok A Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dalam mengungkapkan sebab-akibat, membandingkan persamaan dan perbedaan benda, dan menyelesaikan masalah.

3.2.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan dan menunjukkan suatu proses yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

3.2.3 Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba, menemukan, dan menyimpulkan hasil percobaan yang dilakukan secara mandiri untuk memperkaya ilmu pengetahuannya.

3.2.4 Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen

Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen adalah suatu metode mengajar yang menggabungkan dua jenis metode dalam suatu rangkaian kegiatan dengan cara guru memperagakan dan menunjukkan suatu proses kemudian siswa mempraktikkannya.

3.3 Jenis dan Desain Penelitian

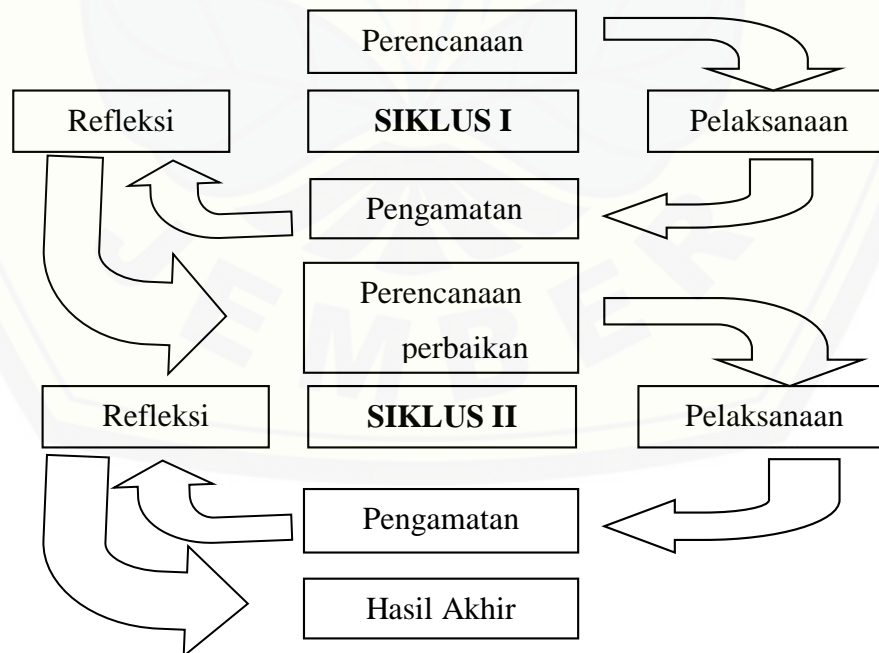
Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Masyhud, 2014:172). Arikunto (2014:130) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Mills (dalam Purnomo, dkk, 2013:124) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Banyaknya definisi mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) tidak lepas dari tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan guru untuk tujuan perbaikan mutu dan peningkatan prestasi belajar siswa yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso pada anak kelompok A tahun pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Harapannya, melalui beberapa tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2014: 137). Adapun model penelitian tindakan kelas tersebut menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber: Arikunto, 2014:137)

Berdasarkan gambar model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart di atas, langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan tindakan, misalnya membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan lembar observasi untuk kegiatan guru dan kegiatan anak, lembar kerja anak (LKA), lembar *checklist* untuk penilaian tes unjuk kerja dan tes tulis, mempersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran misalnya alat dan bahan untuk percobaan hujan warna, dan lain-lain. Langkah kedua adalah pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pada langkah kedua ini dilakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan guru dan kegiatan anak saat kegiatan pembelajaran. Langkah ketiga adalah pengamatan, yaitu pengamatan balik terhadap sesuatu yang terjadi saat tindakan berlangsung. Langkah keempat adalah refleksi. Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji atau memikirkan apa dan mengapa dampak dari suatu tindakan yang terjadi di kelas (Masyhud, 2014:184). Apabila tindakan yang dilakukan telah berhasil maka dapat ditarik kesimpulan, namun apabila tindakan yang dilakukan belum berhasil dan perlu perbaikan maka dilakukan rencana tindakan selanjutnya. Demikian seterusnya hingga tindakan yang dilakukan berhasil dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus (siklus I dan siklus II). Masing-masing siklus yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.4.1 Pra siklus

Pra siklus ini dilaksanakan sebelum tindakan, melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam

kegiatan sains tidak efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa minat anak dalam memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran masih kurang dan penerapan metode demonstrasi dalam melakukan kegiatan sains membuat suasana kelas tidak kondusif dan membuat anak pasif, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil nilai kemampuan kognitif anak dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, 4 anak memperoleh nilai baik (26,67%). Perolehan nilai cukup hanya 5 anak (33,33%), dan 6 anak (40%) memperoleh nilai kurang, serta belum ada anak yang memperoleh nilai sangat baik (0%).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya perbaikan penerapan metode pembelajaran yang lain. Penerapan metode pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen. Harapannya, melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif, penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengajak anak untuk aktif sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan awal pelaksanaan tindakan yaitu penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart, maka pada siklus I ini terdiri dari empat tahap, antara lain: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi bersama guru kelompok A;
2. menyusun rencana kegiatan harian (RKH), LKA, lembar *checklist* untuk penilaian tes lisan dan tes tulis, serta pedoman penilaian keberhasilan anak;
3. menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penerapan metode eksperimen; dan
4. menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan anak yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus I, serta lembar wawancara terhadap guru kelompok A.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran untuk menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu 1×150 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam;
 - b. Berdoa dan membaca sila dalam Pancasila;
 - c. Bertanya mengenai kabar anak; dan
 - d. Menyampaikan kegiatan hari ini.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyampaikan materi sesuai tema pembelajaran hari ini, anak memperhatikan penyampaian materi dari guru;
 - b. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, anak memperhatikan penjelasan dari guru;

- c. Guru memberikan contoh cara mengerjakan LKA, anak memperhatikan guru yang memberikan contoh cara mengerjakan LKA;
- d. Guru memberikan perintah kepada anak untuk mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, anak bersedia mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran;
- e. Guru membagikan LKA, anak menerima LKA;
- f. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA, anak bersedia mengerjakan LKA;
- g. Guru meminta anak untuk mengumpulkan LKA, anak bersedia mengumpulkan LKA;
- h. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan sains, anak memperhatikan guru;
- i. Guru mengajukan pertanyaan mengenai perbandingan antara beberapa benda, anak bersedia menjawab pertanyaan dari guru;
- j. Guru meminta anak untuk duduk secara berkelompok, anak bersedia duduk secara berkelompok;
- k. Guru memberikan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan sains, anak menerima alat dan bahan yang diperlukan;
- l. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan sains, anak mulai melakukan kegiatan sains;
- m. Guru mengajukan pertanyaan mengenai sebab-akibat dari kegiatan sains yang dilakukan oleh anak, anak bersedia menjawab pertanyaan guru; dan
- n. Guru meminta anak untuk menceritakan langkah-langkah melakukan percobaan dan meminta anak untuk menarik kesimpulan dari percobaan yang dilakukan, anak bersedia menceritakan langkah-langkah dan dapat menarik kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

3. Kegiatan penutup

- a. Meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, umpan balik, menyampaikan kegiatan esok hari; dan
- b. Berdoa serta salam perpisahan.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan berlangsung, dilaksanakan kegiatan pengamatan/observasi sesuai dengan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan anak. Kaitannya dengan hal tersebut, guru kelompok A dan teman sejawat bertindak sebagai observer.

d. Tahap Refleksi

Hasil pengamatan/observasi dari kegiatan guru dan kegiatan anak dalam kegiatan pembelajaran serta data skor hasil tes lisan dan tes tulis anak dianalisis untuk selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi ini merupakan keseluruhan gambaran hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dijadikan sebagai acuan keberhasilan tindakan dan merencanakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui tindakan yang dilaksanakan pada siklus I berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada saat melakukan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Jika anak kurang mampu memenuhi indikator keberhasilan dalam kemampuan kognitif, yaitu: (1) mengungkapkan sebab-akibat; (2) membandingkan persamaan dan perbedaan benda; dan (3) menyelesaikan masalah, maka akan dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II merupakan tindakan kedua yang dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berikut uraian mengenai beberapa metode pengumpulan data tersebut.

3.5.1 Metode Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:317) berpendapat bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini diperlukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Informan dalam wawancara ini adalah guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pertanyaan wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah pertanyaan tidak terstruktur.

Pertanyaan tidak terstruktur merupakan instrument pengumpul data yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya (Masyhud, 2014:223).

Wawancara dilakukan karena data dari hasil observasi perlu diperkuat dengan alasan terjadinya suatu masalah atau kendala dalam pembelajaran sehingga memungkinkan untuk memahami dan memperoleh berbagai informasi secara detail dan menyeluruh. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Wawancara sebelum pelaksanaan tindakan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode tersebut pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Sementara itu, wawancara sesudah pelaksanaan tindakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai tanggapan guru kelompok A terkait dengan kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

3.5.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti (Dimiyati, 2013:92). Metode observasi diperlukan untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan sebelum dan saat pelaksanaan tindakan pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Observasi perlu dilakukan karena peneliti perlu mendapatkan informasi mengenai proses yang dilakukan guru saat pembelajaran dan dampak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung baik saat pelaksanaan tindakan dilakukan maupun sebelum tindakan dilakukan yang berkaitan dengan keaktifan anak selama mengikuti pembelajaran.

3.5.3 Metode Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Metode tes diperlukan karena digunakan dalam mengukur hasil belajar anak mengenai kemampuan kognitif setelah dilakukan tindakan. Tes dilakukan untuk memperoleh data tingkat ketercapaian kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan atau unjuk kerja. Tes lisan atau tes unjuk kerja pada penelitian ini ditunjukkan dengan kegiatan anak saat mengungkapkan sebab-akibat, membandingkan persamaan dan perbedaan benda, dan menyelesaikan masalah.

3.5.4 Metode Dokumentasi

Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:100) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi diperlukan karena dapat memperoleh data-data sebagai sumber informasi dalam melaksanakan penelitian.

Data yang diperlukan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini antara lain: (1) daftar nama anak; (2) daftar nama guru; (3) daftar nilai kemampuan kognitif anak; (4) profil sekolah; (5) perangkat pembelajaran; dan (6) foto-foto saat melaksanakan tindakan.

3.6 Analisa Data

Analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan tabel untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok A. Pemberian nilai dan pengelolaan skor tes lisan atau unjuk kerja anak secara individu dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

pi : prestasi individual

srt : skor tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Masyhud, 2014:284)

Tabel kriteria pedoman pemberian skor tes lisan anak kelompok A mengenai kemampuan kognitif secara individu di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria pedoman pemberian skor tes unjuk kerja anak

No.	Indikator	Bobot Skor	Keterangan
1	Mengungkapkan sebab-akibat	1	Anak belum mampu mengungkapkan sebab-akibat
		2	Anak mampu mengungkapkan sebab-akibat dengan sedikit bantuan guru
		3	Anak mampu menyebutkan sebab-akibat tanpa bantuan guru, namun masih belum tepat
		4	Anak sudah mampu mengungkapkan sebab-akibat tanpa bantuan guru dan dengan tepat, namun memerlukan waktu berpikir yang lama

No.	Indikator	Bobot Skor	Keterangan
		5	Anak sudah mampu mengungkapkan sebab-akibat tanpa bantuan guru, dengan tepat, dan dengan waktu berpikir yang cepat
2	Membandingkan persamaan dan perbedaan benda	1	Anak belum mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda
		2	Anak sudah mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda dengan bantuan guru sepenuhnya
		3	Anak mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda dengan sedikit bantuan guru
		4	Anak mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda tanpa bantuan guru dan tidak semua jawaban bernilai benar
		5	Anak mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda tanpa bantuan guru dan semua jawaban benar
3	Menyelesaikan masalah	1	Anak belum mampu menyelesaikan masalah
		2	Anak sudah mampu menyelesaikan masalah dengan bantuan guru dan orang lain
		3	Anak mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru, namun dengan bantuan orang lain
		4	Anak mampu menyelesaikan masalah dengan bantuan guru, namun tanpa bantuan orang lain
		5	Anak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri

Selanjutnya untuk menganalisis data klasikal/kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M : Mean (rata-rata)

X : jumlah bobot skor

N : banyaknya nilai

(Magsun, dkk., 1992)

Adapun untuk menganalisis data ketuntasan hasil belajar anak klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun, dkk., 1992)

Tabel kriteria penilaian keberhasilan kemampuan kognitif anak kelompok A secara klasikal di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria perkembangan kemampuan anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

Kaitannya dengan tabel kriteria penilaian kemampuan kognitif pada anak kelompok A, maka perlu diketahui bahwa kriteria penilaian ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam mencapai indikator untuk kemampuan kognitif. Kriteria keberhasilan yang dicapai anak untuk kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu:

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes lisan atau unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif.
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja dan tes tulis, jika mencapai ≥ 70 maka pembelajaran di kelas dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak terdiri dari 2 siklus. Pada siklus I dan siklus II penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dilakukan dengan diawali demonstrasi langsung dari guru menggunakan media nyata, membagi anak dalam kelompok kecil, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru. Perbaikan pada siklus II yaitu dengan pemberian motivasi dan langkah dalam penerapan metode demonstrasi.
- 5.1.2 Melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen, kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 48,45, siklus I 72, dan siklus II 82,67.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru menerapkan metode yang dikombinasikan dalam pembelajaran agar anak tertarik dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran; dan
- b. hendaknya guru menggunakan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya menyediakan sarana dan prasarana bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam pembelajaran;
- b. hendaknya menyarankan bagi guru-guru untuk mempelajari dan menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen;
- c. hendaknya memberikan fasilitas bagi guru untuk memahami dan mempelajari metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen; dan
- d. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi dalam melaksanakan penelitian lain yang sejenis; dan
- b. hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L., dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an.
- Dewi, R. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, S. B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Google. <http://www.jendelailmu.id> [diakses pada tanggal 06 Mei 2016].
- Gunarti, W., dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryati. 2012. “*Penerapan Metode Eksperimen dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Pada TK Aisyiyah Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Karsinah. 2013. “*Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Pembelajaran Eksperimen pada Anak Kelompok A TK PG Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*” . Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Magsun, H., Sofwan, Haitami., dan Lathif, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Moedjiono, dan Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan kerjasama dengan Rineka Cipta.
- Morrison, G. S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Kelima (Fundamentals of Early Childhood Education, 5th edition)*. Terjemahan oleh Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- Nuryanti, L. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Panen, P., dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratisti, W. D. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Purnomo, B.H. dkk. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo Yogyakarta.
- Purwanti, V. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rianto, M. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbin, S. P., dan Judget. 2007. *Organizational Behaviour*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat.
- Roestiyah N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Said, A., dan Budimanjaya, A. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Seefeldt, C., dan Wasik, B.A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Siantayani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : Krizter Publisher.
- Simatupang, N. D. 2014. “*Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna melalui Metode Demonstrasi dengan Media Lampu dan Baterai di TK IRADA Kebomas Gresik*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Sudjana, N. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Y. N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Y.N., dan Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri, M., dan Permana, J. 1998. *Strategi Belajar Mengajar di Kelompok bermain*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>. [diakses pada tanggal 06 Mei 2016].

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Melalui Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi	1. Metode demonstrasi kombnasi dengan metode eksperimen 2. Kemampuan Kognitif	1. Metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen: a. Melakukan percobaan dengan urutan kerja b. Menemukan hasil percobaan yang sama dengan yang dicontohkan 2. Kemampuan Kognitif: a. Mengungkap kan sebab- akibat b. Membanding kan	1. Subjek penelitian: Siswa Kelompok A Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. 2. Informan: Guru kelompok A Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. 3.Referensi yang relevan 4. Dokumen	1. Penentuan daerah: Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. 2. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Tes d. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Deskriptif kualitatif b. Deskriptif kuantitatif a. Analisis data individu/ siswa (Magsun, dkk., 1992)	Jika guru menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen di dalam pembelajaran, maka kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	dengan metode eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah tahun Pelajaran 2015/2016?		persamaan dan perbedaan benda c. Menyelesaikan masalah		<p>Rumus: :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket: <i>pi</i> : prestasi individual <i>srt</i> : skor tercapai individu <i>si</i> : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014: 284)</p> <p>d. Analisis data klasikal/ kelas</p> <p>Rumus :</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Ket : <i>M</i> : Mean (rata-rata) <i>X</i> : jumlah skor <i>N</i> : banyaknya nilai (Magsun, dkk., 1992)</p>	

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
					e. belajar anak klasikal Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Ket: fr : frekuensi relatif f: frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total 100% : kostanta (Magsun, dkk., 1992)	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Wawancara****Pedoman wawancara (sebelum tindakan)**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Metode yang biasa digunakan dalam melakukan kegiatan percobaan untuk meningkat kemampuan kognitif anak kelompok A	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
2	Alasan menggunakan metode tersebut dalam melakukan kegiatan percobaan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
3	Minat anak dalam proses pembelajaran melalui metode yang digunakan oleh guru	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
4	Jumlah anak dari seluruh anak dalam kelas, baik anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik maupun anak yang kurang dan cukup dalam kemampuan kognitif	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
5	Hasil kemampuan kognitif yang dicapai anak	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
6	Kendala yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
7	Pengalaman dalam menggunakan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Pedoman wawancara (setelah tindakan)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru terhadap penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen di dalam pembelajaran kognitif	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
2	Kemampuan kognitif pada anak kelompok A setelah tindakan	Guru kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

B.2 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi (saat tindakan)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Kegiatan guru saat mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen di dalam pembelajaran	Guru praktisi
2	Keaktifan anak selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen	Anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

B.3 Pedoman Tes

Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Hasil belajar kemampuan kognitif melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen di akhir masing-masing siklus (siklus I dan siklus II)	Nilai tes lisan atau unjuk kerja anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

B.4 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah	Dokumen
2	Daftar nilai kemampuan kognitif anak kelompok A	Dokumen
3	Daftar nama guru di Kelompok Bermain Nusa Indah	Dokumen
4	Profil sekolah	Dokumen
5	Perangkat pembelajaran di Kelompok Bermain Nusa Indah	Dokumen
6	Foto kegiatan selama pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan eksperimen	Dokumen

LAMPIRAN C. KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR ANAK

C.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Anak

Kriteria Penilaian

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Memperhatikan penjelasan guru	1	Anak tidak memperhatikan guru
	2	Anak memperhatikan guru, namun terkadang berbicara dengan temannya
	3	Anak aktif memperhatikan penjelasan guru
Menjawab pertanyaan Guru	1	Anak tidak mampu pertanyaan dari guru
	2	Anak menjawab pertanyaan guru namun masih ikut-ikutan temannya
	3	Anak aktif menjawab pertanyaan guru
Mengerjakan tugas dari guru	1	Anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru
	2	Anak mau mengerjakan tugas, namun masih minta bantuan guru
	3	Anak aktif mengerjakan tugas dari guru

C.2 Kualifikasi Aktivitas Belajar Anak

Kualifikasi Aktivitas Belajar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

C.3 Rumus Aktivitas Belajar Anak

1) Untuk menghitung aktivitas belajar individual anak dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

Pi : Prestasi individu

srt : Skor riil tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

2) Untuk menghitung nilai rata-rata aktivitas belajar kelas maka digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

X : jumlah nilai

N : banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber, Magsun, dkk., 1992)

LAMPIRAN D. PEDOMAN PENILAIAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK**D.1 Kriteria Pedoman Penilaian Kemampuan Kognitif Anak**

No.	Indikator	Bobot Skor	Keterangan
1	Mengungkap- kan sebab- akibat	1	Anak belum mampu mengungkapkan sebab-akibat
		2	Anak mampu mengungkapkan sebab-akibat dengan sedikit bantuan guru
		3	Anak mampu mengungkapkan sebab-akibat tanpa bantuan guru, namun masih belum tepat
		4	Anak sudah mampu mengungkapkan sebab-akibat tanpa bantuan guru dan dengan tepat, namun memerlukan waktu berpikir yang lama
		5	Anak sudah mampu mengungkapkan sebab-akibat tanpa bantuan guru, dengan tepat, dan dengan waktu berpikir yang cepat
2	Membanding- kan persamaan dan perbedaan dua benda	1	Anak belum mampu membandingkan persamaan dan perbedaan dua benda
		2	Anak sudah mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda dengan bantuan guru sepenuhnya
		3	Anak mampu membandingkan persamaan benda, namun belum mampu membedakan benda
		4	Anak mampu membandingkan persamaan dan perbedaan dua benda, namun tidak semua jawaban bernilai benar
		5	Anak mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda dan semua jawaban benar

No.	Indikator	Bobot Skor	Keterangan
3	Menyelesaikan masalah	1	Anak belum mampu menyelesaikan masalah
		2	Anak sudah mampu menyelesaikan masalah dengan bantuan guru dan orang lain
		3	Anak mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru, namun dengan bantuan orang lain
		4	Anak mampu menyelesaikan masalah dengan bantuan guru, namun tanpa bantuan orang lain
		5	Anak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri

D.2 Rumus Pengelolaan Skor Tes Lisan atau Unjuk Kerja

Pemberian nilai dan pengelolaan skor tes lisan atau unjuk kerja anak secara individu dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

pi : prestasi individual

srt : skor tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Masyhud, 2014:284)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M : Mean (rata-rata)

X : jumlah bobot skor

N : banyaknya nilai

(Magsun, dkk., 1992)

Adapun untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun, dkk., 1992)

Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

D.3 Pertanyaan Kemampuan Kognitif Anak

Indikator Kemampuan Kognitif	Pertanyaan
Mengungkapkan sebab-akibat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa pewarna makanan yang dicampur dengan minyak bisa jatuh saat dituangkan ke dalam air? 2. Mengapa miniatur gunung ini dapat meletus?
Membandingkan persamaan dan perbedaan benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah kamu menyebutkan persamaan dan perbedaan benda ini? 2. Apa persamaan dari benda ini? 3. Apa perbedaan dari benda ini?

LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA**E.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Nama guru : Siska Riski Primatutik Sp.d.

Tanggal : 08 Januari 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa metode yang biasa ibu gunakan dalam melakukan kegiatan sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A?	Saya sering menggunakan metode demonstrasi, dimana saya melakukan suatu proses dan anak-anak memperhatikan apa yang saya lakukan dan jelaskan.
2	Mengapa ibu menggunakan metode tersebut dalam melakukan kegiatan sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A?	Karena praktis, tidak memerlukan alat dan bahan yang banyak.
3	Bagaimana minat anak dalam pembelajaran melalui metode yang ibu gunakan?	Minat anak dalam pembelajaran kognitif bila saya menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan sains bisa dibilang rendah, karena ditinjau dari kegiatan yang dilakukan anak lebih cenderung sibuk sendiri dibandingkan mendengarkan dan memperhatikan saya saat menjelaskan kegiatan sains yang dilakukan.
4	Berapa jumlah anak dari seluruh anak dalam kelas, baik anak yang memiliki kemampuan kognitif dengan baik maupun anak yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik di kelompok A?	Dari catatan saya, dari 15 anak yang berada di kelompok A, 4 anak memiliki kemampuan kognitif baik, 5 anak memiliki kemampuan kognitif dengan kategori cukup, dan 6 anak memiliki kemampuan kognitif kurang.
5	Bagaimana hasil kemampuan kognitif yang dicapai anak?	Hasil dari kemampuan kognitif keseluruhan anak sudah cukup, namun ada anak yang masih kurang dalam kemampuan kognitif dan memerlukan stimulus untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6	Apa kendala yang ibu temui dalam melakukan kegiatan sains untuk pembelajaran kognitif di kelompok A?	Kendala yang saya temui antara lain kurangnya minat anak dalam memperhatikan saat saya menjelaskan dan mempraktekkannya. Anak sering ramai sendiri di dalam kelas, ada juga yang melamun, dan main dengan mainan yang ada di kelas. Sehingga pembelajaran kurang kondusif.
7	Pernahkah ibu menggunakan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A?	Saya belum pernah menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen karena saya belum dapat memahami langkah-langkah dalam metode eksperimen dengan baik.

Bondowoso, 08 Januari 2016
Guru kelompok A

Pewawancara

Cendikia Dwi Marethindah
NIM. 120210205042

Siska Riski Primatutik S.pd

Kesimpulan :

Beberapa pertanyaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan percobaan dengan menerapkan metode demonstrasi. Guru belum pernah menggunakan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen karena guru belum memahami mengenai langkah-langkah dalam metode eksperimen. Selain itu, guru mengalami kendala berupa kurang kondusifnya keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar anak berkaitan dengan kemampuan kognitif masih sangat rendah.

E.2 Lembar Wawancara dengan Guru Siklus I

Tujuan : Untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Nama guru : Siska Riski Primatutik S.pd

Tanggal : 01 Juni 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A?	metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A
2	Apakah metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efisien diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A?	metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efisien diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A
3	Bagaimanakah kemampuan kognitif anak kelompok A setelah dilakukan tindakan?	Kemampuan kognitif anak kelompok A dapat meningkatkan dengan rata-rata nilai kelas mencapai 72.

Pewawancara

Bondowoso, 01 Juni 2016
Guru kelompok A

Cendikia Dwi Marethindah
NIM. 120210205042

Siska Riski Primatutik S.pd

E.3 Lembar Wawancara dengan Guru Siklus II

Tujuan : Untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Nama guru : Siska Riski Primatutik S.pd

Tanggal : 03 Juni 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A?	metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A
2	Apakah metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efisien diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A?	metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen efisien diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A
3	Bagaimanakah kemampuan kognitif anak kelompok A setelah dilakukan tindakan?	Kemampuan kognitif anak kelompok A dapat meningkat dengan optimal dengan rata-rata nilai kelas mencapai 82,67.

Pewawancara

Bondowoso, 03 Juni 2016
Guru kelompok A

Cendikia Dwi Marethindah
NIM. 120210205042

Siska Riski Primatutik S.pd

F. LAMPIRAN HASIL OBSERVASI**F.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru di Kelas (Siklus I)****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama guru : Cendikia Dwi Marethindah

Tema/sub tema : Alam semesta/gejala alam

Tanggal : 01 Juni 2016

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1.	Pra Pembelajaran		√
2.	Keterampilan membuka pembelajaran	√	
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
3.	Menjelaskan materi pelajaran (tema dan sub tema)	√	
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran	√	
5.	Memberikan pujian pada anak yang menjawab pertanyaan	√	
6.	Mendemonstrasikan kegiatan sains	√	
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sains yang telah didemonstrasikan	√	
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	√	
	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN		
9.	Melakukan refleksi dan merangkum dengan melibatkan anak	√	
10.	Mengucapkan salam	√	
	Jumlah	9	1

Jika jumlah hasil pengamatan “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan mengajar guru di kelas sudah sesuai harapan, dan jika jumlah hasil jawaban “Tidak” $< 70\%$ maka kegiatan mengajar guru di kelas belum sesuai harapan.

Keterangan:

Hasil pengamatan “Ya” = $9/10 \times 100\% = 90\%$

Hasil pengamatan “Tidak” = $1/10 \times 100\% = 10\%$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru di kelas sesuai dengan harapan karena “Ya” pada lembar observasi mendapatkan 90% dan “Tidak” mendapatkan 10%.

Bondowoso, 01 Juni 2016

Pengamat

Siska Riski Primatutik S.pd

F.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru di Kelas (Siklus II)**Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama guru : Cendikia Dwi Marethindah

Tema/sub tema : Alam semesta/gejala alam

Tanggal : 03 Juni 2016

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1.	Pra Pembelajaran	√	
2.	Keterampilan membuka pembelajaran	√	
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
3.	Menjelaskan materi pelajaran (tema dan sub tema)	√	
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran	√	
5.	Memberikan pujian pada anak yang menjawab pertanyaan	√	
6.	Mendemonstrasikan kegiatan sains	√	
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sains yang telah didemonstrasikan	√	
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	√	
	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN		
9.	Melakukan refleksi dan merangkum dengan melibatkan anak	√	
10.	Mengucapkan salam	√	
	Jumlah	10	0

Jika jumlah hasil pengamatan “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan mengajar guru di kelas sudah sesuai harapan, dan jika jumlah hasil jawaban “Tidak” $< 70\%$ maka kegiatan mengajar guru di kelas belum sesuai harapan.

Keterangan:

Hasil pengamatan “Ya” = $10/10 \times 100\% = 100\%$

Hasil pengamatan “Tidak” = 0%

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru di kelas sudah sesuai dengan harapan karena “Ya” pada lembar observasi mendapatkan 100% dan “Tidak” mendapatkan 0%.

Bondowoso, 03 Juni 2016

Pengamat

Siska Riski Primatutik S.pd

F.3 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Observasi Aktivitas Belajar Anak

No	Nama	Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas dari guru			Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK
1	Abdil		√		√				√		5	55,56			√		
2	Alif		√		√				√		5	55,56			√		
3	Alul		√			√			√		6	66,67		√			
4	Amel		√		√				√		5	55,56			√		
5	Defi		√		√			√			5	55,56			√		
6	Devi		√		√				√		6	66,67		√			
7	Hofi		√			√				√	7	77,78		√			
8	Iis		√			√			√		6	66,67		√			
9	Maylah		√		√				√		5	55,56			√		
10	Nabila			√		√				√	8	88,89	√				
11	Nafis		√			√				√	7	77,67		√			
12	Naila			√		√			√		7	77,67		√			
13	Safiq			√		√				√	8	88,89	√				
14	Ubay		√		√				√		5	55,56			√		
15	Zahro		√			√			√		6	66,67		√			
Jumlah											91	1011,16					
Nilai Rata-rata Kelas											67,41		√				

Bondowoso, 01 Juni 2016

Pengamat

David Fathurrozi Ubaidillah

F.4 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Observasi Aktivitas Belajar Anak

No	Nama	Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas dari guru			Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK
1	Abdil		√				√		√		7	55,56			√		
2	Alif		√			√				√	7	66,67		√			
3	Alul			√		√				√	7	77,78		√			
4	Amel			√		√				√	8	88,89	√				
5	Defi			√		√			√		7	77,78		√			
6	Devi		√				√		√		7	55,56			√		
7	Hofi			√			√		√		7	77,78		√			
8	Iis			√		√			√		7	77,78		√			
9	Maylah		√			√				√	7	66,67		√			
10	Nabila		√				√			√	8	88,89	√				
11	Nafis		√				√			√	8	88,89	√				
12	Naila			√		√			√		7	77,78		√			
13	Safiq			√		√				√	8	88,89	√				
14	Ubay		√				√		√		7	77,78		√			
15	Zahro			√		√				√	8	88,89	√				
Jumlah											110	1222,25					
Nilai Rata-rata Kelas											81,48	√					

Bondowoso, 03 Juni 2016

Pengamat

David Fathurrozi Ubaidillah

LAMPIRAN G. DOKUMEN**G.1 Profil Sekolah Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan****Kabupaten Bondowoso**

1	Nama Sekolah	:	Kelompok Bermain Nusa Indah
2	Jenis Program	:	Kelompok Bermain
3	Tanggal Berdiri	:	14 April 2004
4	Tahun Beroperasi	:	2004
5	Alamat Lengkap		
	Jalan	:	Jalan Sukowono
	Desa/Kelurahan	:	Sumbersari RT 10/ RW 03
	Kecamatan	:	Maesan
	Kabupaten/Kota	:	Bondowoso
	Propinsi	:	Jawa Timur
	No. Telp/HP	:	085258359911
	Kode Pos	:	68262
6	Status Tanah	:	Hibah
7	Penanggung jawab Pengelolaan/ Kepala		
	Nama Lengkap	:	Wiwik Susyati
	Jabatan	:	Kepala Lembaga
8	Jumlah Rombongan Belajar	:	a. Kelompok A : 1 b. Kelompok B : 1
9	Sarana dan Prasarana		
	a. Bangunan Gedung	:	Ruang kelas: 1 Ruang Kamar Kecil: 1 Ruang
	b. Peralatan yang dimiliki	:	APE dalam 47 buah, APE luar 5 buah, salon 1 buah, VCD 1 buah

**G.2 Daftar Nama Guru Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan
Kabupaten Bondowoso**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Wiwik Susyati	P	Kepala Sekolah
2	Siska Riski Primatutik S.pd	P	Guru Kelompok A
3	Havidah	P	Guru Kelompok B
4	Cendikia Dwi Marethindah	P	Guru Kelompok B

**G.3 Daftar Nama Anak Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan
Kabupaten Bondowoso**

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin		Tempat/Tanggal lahir
1	Muhammad Abdillah	Abdil		L	Bondowoso, 26 -11-2010
2	Muhammad Hofifullah	Hofi		L	Bondowoso, 04-06-2010
3	Defi Kholifatul Nurjanah	Defi	P		Bondowoso, 04-04-2011
4	Zahrotul hayat	Zahro	P		Bondowoso, 04-10- 2011
5	Devi Wulandari	Devi	P		Bondowoso, 02-09-2011
6	Nabilatul Karomah	Nabila	P		Bondowoso, 20-09-2010
7	Siti Nafiatus Saleha	Nafis	P		Bondowoso, 13-01-2011
8	Mahlul Safitri	Alul	P		Bondowoso, 25-09-2010
9	Muhammad Ubaydillah	Ubay	P		Bondowoso, 13-12-2011
10	Ameliatul Fauziah	Amel	P		Bondowoso, 13-11-2011
11	Iis anggareni	Iis	P		Bondowoso, 12-11- 2011
12	Nailatul Magfiroh	Naila	P		Bondowoso, 24-09-2011
13	Siti Nur Alifah	Alif	P		Bondowoso, 06-06-2011
14	M. Safiqurrahman	Safiq		L	Bondowoso, 26-11-2011
15	Maylah	Maylah	P		Bondowoso, 12-03-2012

INDIKATOR	KBM	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA					MA 16	FM 30	K 21	B 11	SE 14
			METODE	ALAT	NAMA							
Sosial Emosional: 14. mengikuti aturan permainan	IV. PENUTUP											
		Berdoa sesudah makan dan minum										
		Review kegiatan satu hari										
		Membaca doa setelah belajar										
		Salam perpisahan										

Catatan :

Skor 4 = Sangat Baik (SB)

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup (C)

Skor 1 = Kurang (K)

Mengetahui

Kepala Kelompok Bermain

Wiwik Susyati

Bondowoso, 08 Januari 2016

Guru Kelompok A

Siska Riski Primatutik S.pd

G.5 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I

RENCANA KEGATAN HARIAN

Kelompok : A Tema/Sub tema : Alam Semesta/gejala alam
 Semester/Minggu : II/XXI Hari/Tanggal : Rabu, 01 Juni 2016

Pembukaan

- Salam pagi : menyambut kedatangan anak dengan senyum dan mengucapkan salam.
- Ikrar dan berdo'a : guru dan anak berdoa bersama.
- Jurnal pagi : menanyakan kabar anak, mengecek kehadiran anak, dan menyampaikan kegiatan hari ini.

Kegiatan Inti

Indikator	Tujuan	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Guru	Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Anak	Alat Penilaian Perkembangan Anak
		Materi	Metode	Media			
3. Mengucapkan syair-syair keagamaan (Moral dan nilai-nilai Agama)	Anak mampu mengucapkan syair-syair keagamaan	syair "ciptaan tuhan"	Bercakap-cakap	-	a. guru mengajak anak untuk mengucapkan syair "ciptaan tuhan" b. guru meminta anak untuk menyebutkan ciptaan tuhan sesuai dengan isi syair c. guru bertanya mengenai terjadinya hujan	a. anak bersedia untuk mengucapkan syair "ciptaan tuhan" b. anak bersedia menyebutkan ciptaan tuhan sesuai dengan isi syair c. anak bersedia menjawab pertanyaan	Tes lisan

Indikator	Tujuan	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Guru	Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Anak	Alat Penilaian Perkembangan Anak
		Materi	Metode	Media			
					d. guru menjelaskan mengenai terjadinya hujan	guru mengenai terjadinya hujan d. anak-anak memperhatikan penjelasan dari guru	
13. Membuat berbagai garis tegak, miring, datar, lengkung kiri (FMH)	Anak mampu membuat berbagai garis tegak, miring, datar, lengkung kiri dengan menulis angka 1-5 dengan mengurutkan gambar seri	Mengurutkan gambar seri tentang terjadinya hujan	Demonstrasi	LKA	a. guru mendemonstrasikan cara mengerjakan LKA b. guru meminta anak untuk mengerjakan LKA sesuai dengan yang didemonstrasikan guru	a. anak-anak memperhatikan demonstrasi dari guru b. anak-anak mengerjakan LKA sesuai dengan yang didemonstrasikan guru	-Unjuk kerja -tes tulis
5. Mengungkap-kan sebab aki-bat. (Kognitif) 11. Membandingkan persamaan dan perbedaan benda 19. menyelesaikan masalah	Anak mampu mengungkap-kan sebab-akibat, mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda, dan mampu menyelesaikan masalah dari kegiatan sains sederhana yakni hujan warna	Percobaan hujan warna	Metode Demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen	-minyak -air -pewarna makanan -gelas plastic transparan -sendok -botol kaca	a. guru mendemonstrasikan kegiatan hujan warna b. guru meminta anak untuk membandingkan persamaan dan perbedaan benda c. guru meminta anak untuk mencoba melakukan percobaan hujan warna	a. anak memperhatikan percobaan hujan warna yang didemonstrasikan oleh guru b. anak bersedia membandingkan persamaan dan perbedaan benda c. anak bersedia untuk melakukan percobaan hujan warna	-Unjuk kerja -porto-polio

Indikator	Tujuan	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Guru	Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Anak	Alat Penilaian Perkembangan Anak
		Materi	Metode	Media			
13. Berani mengungkapkan pendapatnya (Bahasa)	Anak mampu mengungkapkan pendapatnya melalui menceritakan suatu konsep atau kejadian sederhana yang dilakukannya melalui kegiatan sains hujan warna	Menceritakan Langkah-langkah dalam kegiatan sains hujan warna	Metode Demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen	-	a. guru meminta anak untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan suatu konsep atau kejadian sederhana yang telah dilakukan	a. anak bersedia untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan suatu konsep atau kejadian sederhana yang telah dilakukan	-Unjuk kerja -Portopolio
16. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerja sendiri (Sosial emosional)	Anak mampu menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerja sendiri	Menceritakan dan menunjukkan hasil dari kegiatan sains hujan warna	Metode Demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen	-minyak -air -pewarna makanan -gelas plastic transparan -sendok -botol kaca	a. guru meminta anak untuk menunjukkan hasil dari percobaan yang telah dilakukan	a. anak bersedia untuk menunjukkan hasil dari percobaan yang telah dilakukan	-Unjuk kerja -Portopolio

Penutup

- Jurnal siang: meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, umpan balik, dan memberi informasi mengenai kegiatan esok hari.
- Persiapan berdo'a, berdo'a sebelum pulang, memberi salam perpisahan.

Guru kelompok A

Bondowoso, 01 Juni 2016

Guru Praktisi

Siska Riski Primatutik S.pd

Kepala Kelompok Bermain
Nusa Indah

Cendikia Dwi Marethindah
NIM. 12021020542

Wiwik Susyati

G.6 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II

RENCANA KEGATAN HARIAN

Kelompok : A Tema/Sub tema : Alam Semesta/gejala alam
 Semester/Minggu : II/XXI Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2016

Pembukaan

- Salam pagi : menyambut kedatangan anak dengan senyum dan mengucapkan salam.
- Ikrar dan berdo'a : guru dan anak berdoa bersama.
- Jurnal pagi : menanyakan kabar anak, mengecek kehadiran anak, dan menyampaikan kegiatan hari ini.

Kegiatan Inti

Indikator	Tujuan	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Guru	Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Anak	Alat Penilaian Perkembangan Anak
		Materi	Metode	Media			
14. Menyebutkan perbuatan baik (Moral dan nilai-nilai agama)	Anak mampu menyebutkan perbuatan baik	Tatater-tib melakukan percobaan	Bercakap-cakap	-Gambar gunung meletus -gambar gunung beruap panas	a. guru bertanya mengenai perbuatan baik b. guru bertanya mengenai tanda-tanda gunung me-letus c. guru menjelaskan mengenai tanda-tanda gunung meletus	a. anak bersedia menjawab pertanyaan guru mengenai per-buatan baik b. anak-anak bersedia menjawab mengenai tanda-	Tes lisan

Indikator	Tujuan	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Guru	Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Anak	Alat Penilaian Perkembangan Anak
		Materi	Metode	Media			
						tanda gunung meletus c. anak memperhatikan penjelasan guru	
15. Membuat berbagai ga-ris tegak, mi-ring, datar, lengkung kiri (FMH)	Anak mampu mem-buat berbagai garis melalui menulis ang-ka	Menge-lompokka n gambar gunung meletus dan gunung beruap panas	demonstrasi	LKA	a. guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan dari guru b. guru meminta anak untuk mengerjakan LKA sesuai dengan yang didemonstrasikan guru	a. anak-anak mem-perhatikan penjelasan guru b. anak bersedia mengerjakan LKA sesuai deng-an yang dide-monstrasikan guru	-Unjuk kerja -portopolio
5. Mengungkapka n sebab akibat. (Kognitif) 11. Memban-dingkan persamaan dan perbedaan benda 19. menyelesaikan masalah	Anak mampu meng-ungkapkan sebab-akibat, Anak mampu membandingkan persamaan dan perbedaan benda, Anak mampu menyelesaikan masalah	percobaan gunung meletus	Demons-trasi kombinasi dengan metode ekspe-rimen	-miniatur gunung meletus -cuka -air -soda kue -pewarna makanan	a. guru mendemonstrasikan kegiatan percobaan gunung meletus dengan menyiapkan alat dan bahan atau media lainnya yang diperlukan dan dapat dilihat jelas oleh anak, menginformasikan alat dan bahan yang diperlukan dengan menunjukkan kepada setiap anak, mencontohkan langkah-langkah kegiatan kepada anak secara perlahan sambil memberikan penjelasan	a. anak-anak mem-perhatikan demonstrasi dari guru b. anak bersedia untuk membandingkan persamaan dan perbedaan benda c. anak bersedia melakukan percobaan sesuai dengan yang	-Unjuk kerja -portopolio

Indikator	Tujuan	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Guru	Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Anak	Alat Penilaian Perkembangan Anak
		Materi	Metode	Media			
				-sabun cuci piring cair	<p>pada setiap langkah secara perlahan, dan memperlihatkan langkah demi langkah dalam kegiatan sains gunung meletus hingga menghasilkan perubahan</p> <p>b. guru meminta anak untuk membandingkan persamaan dan perbedaan benda</p> <p>c. guru meminta anak untuk melakukan percobaan yang telah di-demonstrasikan guru</p>	didemonstrasikan guru	
8. Dapat menja-wab pertanyaan 5W (Bahasa)	Anak mampu men-jawab pertanyaan 5W dari guru mengenai kegiatan sains gunung meletus	Tanya-jawab mengenai kegiatan sains gunung meletus	Tanya-jawab	-miniatur gunung meletus -cuka -air -soda kue -pewarna makanan -sabun cuci piring cair	<p>a. Guru meminta anak untuk memperhatikan hasil kegiatan sains gunung meletus</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan mengenai kegiatan sains gunung meletus</p> <p>c. Guru memberikan motivasi lebih dengan memberikan pujian, tos, dan acungan jempol kepada anak</p>	<p>a. Anak memperhatikan hasil kegiatan sains gunung meletus</p> <p>b. Anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai kegiatan sains gunung meletus</p> <p>c. Anak merasa senang dan percaya diri atas motivasi yang diberikan guru</p>	-tes lisan

Indikator	Tujuan	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Guru	Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan Anak	Alat Penilaian Perkembangan Anak
		Materi	Metode	Media			
					yang mampu menjawab		
11. Dapat dibujuk dan ti-dak cengeng (Sosmos)	Anak mampu untuk dibujuk dan tidak cengeng ketika di-minta untuk men-ceritakan suatu kon-sep atau kejadian sederhana	kegiatan sains gunung meletus	Bercakap-cakap	-	a. guru meminta anak untuk maju ke depan kelas untuk men-ceritakan suatu konsep atau kejadian seder-hana mengenai perco-baan sains gunung meletus	a. anak bersedia untuk maju ke depan kelas dan menceritakan suatu konsep atau kejadian sederhana mengenai kegiatan sains gunung meletus	-tes lisan

Penutup

- Jurnal siang: meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, umpan balik, dan memberi informasi mengenai kegiatan esok hari.
- Persiapan berdo'a, berdo'a sebelum pulang, memberi salam perpisahan.

Bondowoso, 03 Juni 2016

Guru kelompok A

Guru Praktisi

Siska Riski Primatutik S.pd

Kepala Kelompok Bermain
Nusa Indah

Cendikia Dwi Marethindah
NIM. 12021020542

Wiwik Susyati

LAMPIRAN H. HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK

H.1 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Lembar Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di Kelomok Bermain Nusa Indah

No.	Nama Anak	Indikator															Bobot Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Mengungkapkan sebab-akibat					Membandingkan persamaan dan perbedaan benda					Menyelesai-kan masalah							SK	K	C	B	SB
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
1	Abdil			√			√						√				6	40		√			
2	Alif			√				√					√				7	46,67			√		
3	Alul				√				√					√			10	66,67				√	
4	Amel		√				√							√			6	40		√			
5	Defi			√				√						√			7	46,67			√		
6	Devi			√			√							√			7	46,67			√		
7	Hofi		√				√							√			5	33,33		√			
8	Iis				√				√					√			10	66,67				√	
9	Maylah			√			√							√			6	40		√			
10	Nabila				√				√					√			10	66,67				√	
11	Nafis				√				√					√			10	66,67				√	
12	Naila		√					√						√			6	40		√			
13	Safiq			√				√						√			7	46,67			√		
14	Ubay		√				√							√			5	33,33		√			
15	Zahro			√				√						√			7	46,67			√		
Jumlah																	109	726,69					
Nilai rata-rata kelas																			48,45				

Keterangan:

Penghitungan persentase hasil penilaian kemampuan kognitif anak

Kurang (K) = $6/15 \times 100\% = 40\%$

Cukup (C) = $5/15 \times 100\% = 33,33\%$

Baik (B) = $4/15 \times 100\% = 26,67\%$

Sangat Baik (SB) = 0%

Perhitungan Nilai rata-rata kelas: $726,69/15 = 48,45$

Kesimpulan:

Berdasarkan penghitungan persentase hasil kemampuan kognitif anak sebelum tindakan pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 48,45 dan 6 anak (40%) termasuk dalam kualifikasi kurang, 5 anak (33,33%) termasuk dalam kualifikasi cukup, 4 anak (26,67%) termasuk dalam kualifikasi baik, dan belum ada anak (0%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Jadi penilaian kemampuan kognitif anak yang belum meningkat adalah $40\% + 33,33\% = 73,33\%$. Jumlah anak yang belum meningkat lebih banyak dari pada jumlah anak yang termasuk dalam kualifikasi baik, yaitu $73,33\% > 26,67\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A di Kelompok Bermain Nusa Indah rendah.

H.2 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Lembar Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di Kelomok Bermain Nusa Indah

No.	Nama Anak	Indikator															Bo- bot Skor	Nilai	Kualifikasi					Keber- hasilan	
		Mengungkapkan sebab-akibat					Membandingkan persamaan dan perbedaan dua benda					Menyelesaikan Masalah							SK	K	C	B	SB	TB	B
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1	Abdil			√				√					√				7	46,67			√			√	
2	Alif				√				√						√		11	73,33			√				√
3	Alul				√						√				√		13	86,67				√			√
4	Amel			√					√					√			9	60			√			√	
5	Defi			√					√				√				8	53,33			√			√	
6	Devi			√						√					√		11	73,33			√				√
7	Hofi			√						√				√			11	73,33			√				√
8	Iis				√					√				√			11	73,33				√			√
9	Maylah				√					√					√		9	60			√			√	
10	Nabila					√				√					√		13	86,67				√			√
11	Nafis					√				√					√		13	86,67					√		√
12	Naila				√				√					√			11	73,33				√			√
13	Safiq				√					√				√			13	86,67					√		√
14	Ubay			√					√					√			9	60			√			√	
15	Zahro				√					√					√		13	86,67			√		√		
Jumlah																162	1080								
Nilai rata-rata kelas																72					√			√	

Keterangan:

Berhasil (B) = $10/15 \times 100 = 66,67\%$

Tidak Berhasil (TB) = $5/15 \times 100 = 33,33\%$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan kognitif anak setelah dilakukan tindakan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa 10 (66,67%) anak berada pada kategori berhasil dan 5 anak berada pada kategori tidak berhasil dengan persentase 33,33%. Sementara itu, nilai rata-rata kelas menjadi 72 dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yakni 48,45. Sehingga penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A.



H.3 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Lembar Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di Kelomok Bermain Nusa Indah

No.	Nama Anak	Indikator															Bobot Skor	Nilai	Kualifikasi					Keberhasilan	
		Mengungkapkan sebab-akibat					Membandingkan persamaan dan perbedaan benda					Menyelesaikan Masalah							SK	K	C	B	SB	TB	B
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1	Abdil				√				√				√				9	60			√			√	
2	Alif					√				√					√		13	86,67				√			√
3	Alul					√				√	√				√		14	93,33					√		√
4	Amel				√				√						√		11	73,33				√			√
5	Defi			√	√				√					√			9	60			√			√	√
6	Devi				√					√					√		12	80				√			√
7	Hofi					√				√						√	14	93,33					√		√
8	Iis					√				√					√	√	13	86,67					√		√
9	Maylah				√				√						√		11	73,33				√			√
10	Nabila					√					√					√	15	100					√		√
11	Nafis						√				√				√		14	93,33					√		√
12	Naila				√					√					√		12	80				√			√
13	Syafiq					√					√				√		14	93,33					√		√
14	Ubay				√				√						√		11	73,33				√			√
15	Zahro					√					√				√		14	93,33				√			√
Jumlah																186	1239,98								
Nilai rata-rata kelas																82,67						√		√	

Keterangan:

Berhasil (B) = $13/15 \times 100 = 86,67\%$

Tidak Berhasil (TB) = $2/15 \times 100 = 13,33\%$

Kesimpulan:

Tabel diatas merupakan hasil penilaian dari kemampuan kognitif anak kelompok A dengan menerapkan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen. Penilaian kemampuan akognitif anak kelompok A dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 anak dengan persentase 13,33% berada pada kategori tidak berhasil dan 13 anak dengan persentase 86,67% berada pada kategori berhasil. Hal ini menerangkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode demonstrasi kombinasi dengan metode eksperimen meningkat dengan optimal dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,67% dari nilai rata-rata kelas 72% pada siklus I dan 48,45% pada pra siklus.

LAMPIRAN I. FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN

I.1 Lampiran foto siklus I



Gambar 1. Anak-anak mengerjakan LKA



Gambar 2. Guru medemonstrasikan kegiatan sains hujan warna



Gambar 3. Anak-anak mengamati air



Gambar 4. Anak-anak menyebutkan perbedaan air dan minyak



Gambar 5. Anak melakukan kegiatan sains sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh guru



Gambar 6. Anak mengamati dan mengemukakan sebab-akibat hasil kegiatan sains hujan warna



Gambar 7. Safiq menceritakan tentang konsep percobaan sans hujan warna

I.2 Lampiran foto kegiatan siklus II



Gambar 1. Anak memperhatikan penjelasan dari guru



Gambar 2. Anak memperhatikan penjelasan dari guru



Gambar 3. Anak memperhatikan demonstrasi dari guru melalui media nyata



Gambar 4. Anak memperhatikan demonstrasi dari guru melalui media gambar seri



Gambar 5. Anak melakukan perobaan sains gunung meletus



Gambar 6. Alat dan bahan untuk melakukan kegiatan sains gunung meletus



LAMPIRAN J. SURAT PENELITIAN

J.1 Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 904615/UN25.1.5/PL.5/2016

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala KB Nusa Indah
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP

Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Cendikia Dwi Marethindah

NIM : 120210205042

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A melalui Metode Eksperimen di KB Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubung dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Dr. Sukarman, M.Pd.

NIP. 19640123 1998812 1 001

J.2 Lampiran Surat Keterangan Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

KELOMPOK BERMAIN (KB) NUSA INDAH

Jln. Sukowono Sumbarsari RT 10/ RW 03 Maesan-Bondowoso

Kode pos 68262, Telp. 085258359911

SURAT KETERANGAN

Nomor:009/Ket/Kb/MSN/06/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Susyati
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cendikia Dwi Marethindah
Nim : 120210205042
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di kelompok bermain Nusa Indah tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A melalui Metode Demonstrasi Kombinasi dengan Metode Eksperimen di Kelompok Bermain Nusa Indah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 04 Juni 2016

Kepala Sekolah



Wiwik Susyati

K. LAMPIRAN BIODATA PENULIS**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Cendikia Dwi Marethindah
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 01 Maret 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan RT 013/ RW 001 Desa
 Penanggungan, Maesan-Bondowoso
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : Cenadie_parennial@yahoo.co.id
 Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun	Alamat	Jurusan
1	TK AL-FURQON	2000	MAESAN	-
2	SDN MAESAN 01	2006	MAESAN	-
3	SMPN 1 BONDOWOSO	2009	BONDOWOSO	-
4	SMAN 1 TENGGARANG	2012	BONDOWOSO	IPA
5	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	2016	JEMBER	FKIP